

**PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DALAM
PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR
(ANALISIS *INPUT-OUTPUT*)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Afroh Nur Aini
NIM : 083144046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
AGUSTUS 2021

**PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DALAM
PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR
(ANALISIS *INPUT-OUTPUT*)**

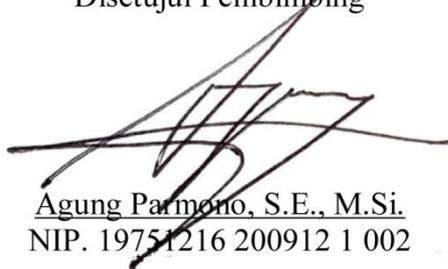
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Afroh Nur Aini
NIM. 083144046

Disetujui Pembimbing



Agung Parmono, S.E., M.Si.
NIP. 19751216 200912 1 002

UNIVE

ERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DALAM
PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR**

(ANALISIS *INPUT-OUTPUT*)

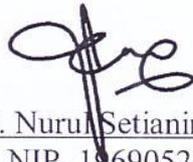
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

**Hari : Kamis
Tanggal : 19 Agustus 2021**

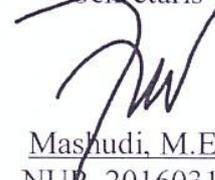
Tim Penguji

Ketua



Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.
NIP. 19690523 199803 2 001

Sekretaris



Mashudi, M.E.I.
NUP. 201603134

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M.

(.....)

2. Agung Parmono, S.E., M.Si.

(.....)

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَأَذَقْنَا لِرَبِّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً، قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُكَ، قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ. (البقرة : ٣٠)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ‘Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.’ Mereka berkata, ‘apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?’ Dia berfirman, ‘Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’” (Al-Baqoroh: 30)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Al-Qur'an, 2:30.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah berjasa:

1. Orang tua tercinta Bapak Suryantono dan Ibu Heli Sarofah, dua insan yang tak pernah mengeluh dan selalu mendukung dalam suka maupun saat tersulit dalam hidup saya dan dua insan yang tidak pernah lepas mendoakan putri-putrinya sehingga tahap inipun bisa dilalui dengan baik.
2. Saudara perempuan saya Siti Fatimah yang turut memberikan semangat, mendoakan dan membantu dalam bentuk apapun.
3. Teruntuk keluarga besar Bani Sa'i yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi, serta seluruh sahabat dan teman-teman saya.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember) yang sekarang telah beralih menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER), semoga jaya selalu dan semakin berkualitas dalam bidang apapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik.

Selesainya skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak, untuk itu ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

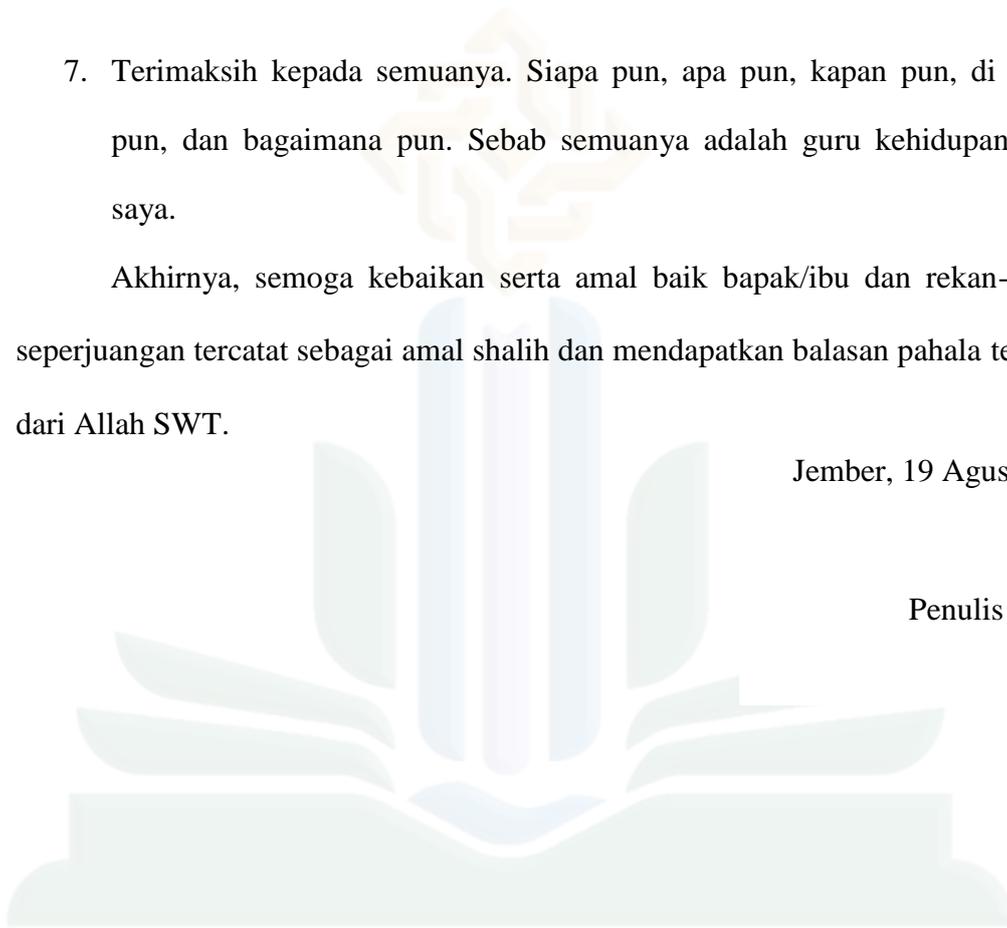
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN KH Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Agung Parmono, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa selalu sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember yang dengan ikhlas mendoakan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
6. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lainnya. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lainnya.

7. Terimakasih kepada semuanya. Siapa pun, apa pun, kapan pun, di mana pun, dan bagaimana pun. Sebab semuanya adalah guru kehidupan bagi saya.

Akhirnya, semoga kebaikan serta amal baik bapak/ibu dan rekan-rekan seperjuangan tercatat sebagai amal shalih dan mendapatkan balasan pahala terbaik dari Allah SWT.

Jember, 19 Agustus 2021

Penulis



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Afroh Nur Aini, Agung Parmono, 2021: *Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (Analisis Input-Output).*

Sebagai upaya untuk mewujudkan landasan ekonomi yang kuat maka struktur ekonomi Jawa Timur harus bertransformasi dari ekonomi yang mengandalkan pada sumber daya alam menjadi perekonomian yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, ekonomi kreatif memiliki peranan untuk memperkuat sektor primer melalui sektor industri pengolahan sebagai motor penggerak perekonomian.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Seberapa besar keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) antara sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya? 2) Seberapa besar koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran sektor industri pengolahan di Jawa Timur terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya? 3) Seberapa besar *multiplier* yang ditimbulkan oleh sektor industri pengolahan dilihat dari efek *multiplier* terhadap output?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui besaran keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) antara sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya. 2) Untuk mengetahui besaran koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran sektor industri pengolahan di Jawa Timur terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya. 3) Untuk mengetahui besaran *multiplier* yang ditimbulkan oleh sektor industri pengolahan dilihat dari efek *multiplier* terhadap output dan pendapatan.

Untuk menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif, menganalisis bagaimana peranan sektor industri pengolahan dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan dan dokumentasi berupa data sekunder Tabel Input-Output Jawa Timur tahun 2015 Agregasi 17 sektor yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

Berdasarkan hasil analisis keterkaitan dan analisis penyebaran antar sektor, bahwa sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor unggulan/sektor prioritas karena sektor industri pengolahan memiliki kemampuan mendorong pertumbuhan output serta mampu untuk menarik sektor-sektor lainnya di Provinsi Jawa Timur dengan besaran nilai kedua analisis tersebut lebih besar dari 1 (≥ 1). Hasil analisis *multiplier* output, sektor industri pengolahan hanya mampu menempati urutan ke sepuluh sebesar 1,9591 dan analisis *multiplier* pendapatan sektor industri pengolahan memiliki nilai tertinggi kedua sebesar 3,2184 setelah sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 6,0263.

Kata kunci: *Sektor Industri Pengolahan, Analisis Input-Output.*

ABSTRACT

Afroh Nur Aini, Agung Parmono, 2021: *The Role of the Manufacturing Industry Sector in East Java's Economic Growth (Input-Output Analysis).*

As an effort to realize a strong economic foundation, the economic structure of East Java must be transformed from an economy that relies on natural resources to an economy that has high added value. To realize the expected economic growth, the creative economy has a role to strengthen the primary sector through the manufacturing sector as the driving force of the economy.

The problem formulations studied in this thesis are: 1) How big are the forward linkages and backward linkages between the manufacturing sector and other economic sectors? 2) How large is the distribution coefficient and the sensitivity of the distribution of the manufacturing industry sector in East Java to other economic sectors? 3) How big is the multiplier caused by the manufacturing sector in terms of the multiplier effect on output?

The research objectives in this thesis are: 1) To determine the magnitude of the forward linkages and backward linkages between the manufacturing industry sector and other economic sectors. 2) To determine the magnitude of the distribution coefficient and the sensitivity of the distribution of the manufacturing industry sector in East Java to other economic sectors. 3) To determine the magnitude of the multiplier caused by the manufacturing sector seen from the multiplier effect on output and income.

To analyze these problems, this study uses descriptive quantitative analysis, analyzing how the role of the manufacturing sector in East Java's economic growth. The data collection technique uses non-participant observation and documentation in the form of secondary data East Java Input-Output Table 2015 Aggregation of 17 sectors obtained from the Central Bureau of Statistics of East Java.

Based on the results of the linkage analysis and analysis of the distribution between sectors, that the manufacturing sector has a role as a leading sector/priority sector because the manufacturing sector has the ability to encourage output growth and is able to attract other sectors in East Java Province with the value of the two analyzes being higher greater than 1 (≥ 1). The results of the output multiplier analysis show that the manufacturing sector is only able to rank tenth at 1.9591 and the income multiplier analysis of the manufacturing sector has the second highest value of 3.2184 after the electricity and gas procurement sector of 6.0263.

Keywords: *Processing Industry Sector, Input-Output Analysis.*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
1. Variabel Penelitian	12
2. Indikator Penelitian	13
F. Definisi Operasional	14
G. Asumsi Penelitian	16
H. Metode Penelitian	19

I. Analisis data	21
J. Sistematika Pembahasan	28
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	29
B. Kajian Teori	38
1. Teori Pembangunan Ekonomi	38
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	41
3. Sektor Industri pengolahan	46
4. Analisis Tabel Input-Output	50
5. Analisis Keterkaitan Antar Sektor dalam analisis Input-Output.....	55
6. Analisis Derajat Kepekaan dan Daya Penyebaran	60
7. Analisis Pengganda	62
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objek Penelitian	64
B. Analisis Data	68
1. Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Sektor-Sektor Perekonomian Lainnya	68
2. Analisis Penyebaran dan Derajat Kepekaan Sektor Industri Pengolahan	73
3. Analisis Pengganda Output dan Pengganda Pendapatan.....	77
C. Pembahasan	81
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	85

B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Klasifikasi Sektor-Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur 2015
3. Tabel Input-Output diolah
4. Hasil Analisis
5. Surat Izin Penelitian Skripsi
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Penelitian
8. Pernyataan Keaslian Tulisan
9. Biodata Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2013-2017.	5
1.2	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Provinsi di Wilayah Jawa-Bali (persen), 2013-2017.	7
1.3	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur (persen), 2014-2017.	8
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	37
2.2	Bentuk Umum Tabel Transaksi Input-Output Leontif.	53

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan perekonomian merupakan suatu ukuran kuantitatif adanya pembangunan ekonomi disuatu wilayah dan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktifitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.¹

Friedrich List mengatakan bahwa dua sektor utama yang sangat menentukan perekonomian nasional adalah sektor pertanian dan industri. Sektor pertanian dibutuhkan untuk penyediaan bahan pangan masyarakat, tetapi sektor ini tidak bisa diharapkan membawa perekonomian pada tingkat yang lebih maju. Lebih tegas, List berpendapat bahwa negara yang hanya

¹ Hera Susanti dkk, *Indikator-indikator Makroekonomi*: Edisi Kedua, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1995), 23.

bertumpu pada kekuatan pertanian tidak akan pernah maju. Yang membawa perekonomian pada tingkat yang lebih tinggi adalah sektor industri.²

Sasaran pokok pembangunan industri yaitu terwujudnya struktur ekonomi yang seimbang yaitu industri yang maju didukung oleh pertanian yang tangguh. Salah satu penggerak pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah sektor industri pengolahan berbasis pertanian. Oleh karena itu, sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak dan memimpin (*the leading sector*) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya, selain akan mendorong sektor industri yang terkait dengannya.³ Sebagai negara agraris yang bertumpu pada sektor pertanian, maka prioritas pemerintah dalam pembangunan sektor industri pengolahan yang utama adalah untuk menopang sektor pertanian (agroindustri) dan sektor-sektor lainnya. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), meningkatnya pangsa sekunder (industri), dan pangsa sektor tersier (jasa) dimana kontribusi sektor industri meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.⁴

Industrialisasi di Indonesia dimulai dengan pengembangan industri-industri substitusi impor yang berlangsung sejak tahun 1970-an hingga pertengahan dasawarsa 1980-an. Pertumbuhan yang pesat di bidang industri telah mendorong perubahan struktural perekonomian Indonesia sehingga mulai menggeser struktur perekonomian dari titik berat pada bidang pertanian

² Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 129-130.

³ Dumairy, *Perekonomian Indonesia Cet 5*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 1996), 230.

⁴ T Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1998), 98.

menuju bidang industri. Pengembangan industri juga telah berhasil mendorong perkembangan pesat dalam ekspor.⁵

Pembangunan industri sebenarnya merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam mencapai sasaran pembangunan jangka panjang yang bertujuan membangun industri, sehingga bangsa Indonesia diharapkan mampu tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri berdasar Pancasila dan UUD 1945.⁶ Sejalan dengan hal tersebut, dalam proses pembangunan sektor industri dijadikan sebagai prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya.⁷

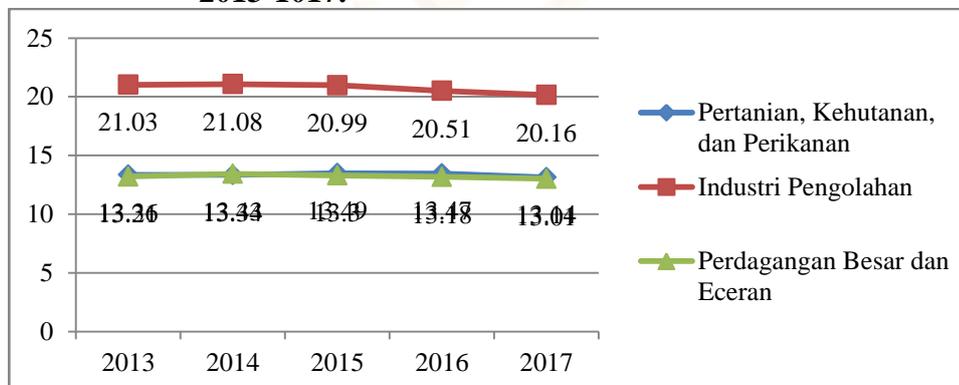
Jika dilihat dari perkembangan sumbangan sektor industri pengolahan terhadap PDB Indonesia mulai tahun 2013 sampai tahun 2017 selalu terjadi fluktuasi dan bahkan dari tahun 2013 sampai dengan 2017 proporsi persentase sumbangan sektor industri lebih besar dari pada sektor pertanian yang dulunya merupakan penopang perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

⁵ Aburizal Bakrie dkk, *Pembangunan Ekonomi Nasional*, (Jakarta: PT Intermasa, 1997), 51-52.

⁶ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 453.

⁷ Ibid, 422.

Gambar 1.1 Perkembangan Distribusi persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017.



Sumber: BPS, Statistik Indonesia 2018, diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada periode tahun 2013-2017 perkembangan distribusi persentase Produk Domestik Bruto Indonesia sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dari sumbangan sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia lebih besar dari pada sektor pertanian dan perdagangan walaupun mengalami penurunan sebesar 20,16% pada tahun 2017 dari tahun sebelumnya sebesar 20,51%. Penurunan sektor pertanian menyebabkan kontribusi sektor pertanian hanya sebesar 13,4% pada tahun 2017. Sedangkan sektor perdagangan sebesar 13,1%.⁸

Disisi lain pertumbuhan Ekonomi Indonesia terkini yaitu sebesar 5,07%. Hal tersebut merupakan angka paling tinggi jika dilihat dari 3 tahun terakhir yaitu tahun 2016 sebesar 5,0% dan tahun 2015 sebesar 4,9%. Sumber perkembangan utama yaitu berasal dari industri pengolahan 0,91%, sumber pertumbuhan ekonomi kedua yaitu konstruksi sebesar 0,67%, diikuti

⁸ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2018*, (Jakarta: CV. Dharmaputra, 2018), 624.

perdagangan dan selanjutnya diikuti oleh sektor pertanian.⁹ Sedangkan data mengenai jumlah Produk Domestik Bruto Indonesia dapat dilihat dalam tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha Atas
Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2013-2017 (miliar rupiah)

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.083.141,80	1.129.052,70	1.171.445,80	1.210.749,80	1.256.894,30
Pertambangan dan Penggalian	791.054,40	794.489,50	767.327,20	774.593,10	779.925,40
Industri Pengolahan	1.771.961,90	1.854.256,70	1.934.533,20	2.016.876,80	2.103.066,40
Pengadaan Listrik dan Gas	88.805,10	94.047,20	94.894,80	100.009,90	101.551,30
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.539,90	6.882,50	7.369,00	7.634,50	7.986,40
Konstruksi	772.719,60	826.615,60	879.163,90	925.062,50	987.883,50
Perdagangan Besar dan Eceran	1.119.272,10	1.177.297,50	1.207.164,50	1.255.759,40	1.311.463,70
Transportasi dan pergudangan	304.506,20	326.933,00	348.855,90	374.843,40	406.679,40
Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	243.748,30	257.815,50	268.922,40	282.823,40	298.514,90
Informasi dan Komunikasi	349.150,10	384.475	421.769	459.208,10	504.278,90
Jasa Keuangan dan Asuransi	305.515,1	319.825,50	347.269,00	378.193,10	398.919,00
Real Estate	244.237,50	256.440,20	266.979,60	279.500,50	289.789,40
Jasa Perusahaan	125.490,70	137.795,30	148.395,50	159.321,70	172.763,80
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	289.448,90	296.329,70	310.054,60	319.946,10	326.526,80
Jasa Pendidikan	250.016,20	263.685,00	283.020,10	293.779,70	304.525,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	84.621,40	91.357,10	97.465,80	102.487,80	109.448,00
Jasa Lainnya	123.083,10	134.070,10	144.904,20	156.523,40	170.073,70
PDB	8.156.497,80	8.564.866,60	8.982.517,10	9.434.632,30	9.912.749,30

Sumber: BPS, Statistik Indonesia 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2017 bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto selalu meningkat yaitu sebesar 8.156 miliar rupiah pada tahun

⁹ Suhariyanto, Kepala Badan Pusat Statistik pada <http://beritasatu.tv> diakses 14 Desember 2018.

2013 hingga sebesar 9.912 miliar rupiah pada tahun 2017. Kontribusi terbesar yang disumbangkan pada PDB Indonesia yaitu dari sektor industri pengolahan sebesar 1.771 miliar rupiah pada tahun 2013 dan 2.103 miliar rupiah pada tahun 2013.¹⁰

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah beserta partisipasi masyarakatnya dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.¹¹

Apabila dilihat dari pembagian wilayah pengembangan dan sektor-sektor aktivitas yang diprioritaskan, nampak bahwa sektor industri yang berkembang disetiap wilayah sangat beragam. Suatu daerah dalam konsep pengembangan wilayah memerlukan keseimbangan antar daerah dalam hal tingkat pertumbuhannya. Tingkat pertumbuhan yang merata dan tinggi mendorong suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang efisien. Oleh karena itu perlu suatu studi untuk melihat seberapa besar potensi sektor industri dapat berperan dalam pengembangan wilayah.

Perkembangan ekonomi di Pulau Jawa menjadi indikator perekonomian nasional karena keberhasilan pembangunan Indonesia dihasilkan di Pulau

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2018*, (Jakarta: CV. Dharmaputra, 2018), 627.

¹¹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 1997), 274.

Jawa. Salah satunya yaitu Jawa Timur, dimana merupakan salah satu Provinsi yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, dapat dilihat dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Provinsi di Wilayah Jawa terhadap Nasional 2013-2017

(persen)

No	Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017
	<i>Indosenia</i>	100	100	100	100	100
	<i>Jawa</i>	57,06	57,39	58,33	58,52	58,49
1	DKI Jakarta	16,1	16,5	17,07	17,19	17,43
2	Jawa Barat	13,11	12,97	13,09	13,06	12,92
3	Jawa Tengah	8,64	8,64	8,68	8,63	8,59
4	DI Yogyakarta	0,88	0,87	0,87	0,87	0,86
5	Jawa Timur	14,39	14,4	14,52	14,67	14,61
6	Banten	3,93	4,01	4,11	4,09	4,08

Sumber: BPS, Statistik Indonesia 2018

Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa kontribusi Provinsi Jawa Timur terhadap perekonomian nasional terbesar kedua sebesar 14,61% setelah DKI Jakarta sebesar 17,43% pada tahun 2017. Kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa Barat sebesar 12,92%, sementara Provinsi DIY merupakan provinsi yang memberikan kontribusi terendah sebesar 0,36 %.¹²

Jawa Timur memiliki potensi ekonomi yang besar di bidang industri pengolahan dan perdagangan, terlihat dari banyak perusahaan yang bergerak dibidang tersebut. Struktur ekonomi Jawa Timur saat ini berbeda dengan kondisi 40 tahun yang lalu, dimana pertanian sangat mendominasi dengan kontribusi sebesar 44% dan industri hanya sekitar 12%. Pertumbuhan

¹² Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2018*, (Jakarta: CV. Dharmaputra, 2018), 621.

pertanian yang lambat dan pertumbuhan industri yang cukup cepat menyebabkan pergeseran struktur ekonomi. Akibat pergeseran tersebut sektor pertanian memberikan kontribusinya seperti kondisi industri 40 tahun yang lalu. Maka dapat dikatakan bahwa, semakin majunya suatu wilayah, dapat dilihat struktur ekonominya dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.¹³

Hal ini sesuai dengan data jumlah PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017 yang menunjukkan kontribusi sektor terbesar pada PDRB Jawa Timur adalah sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor, dan pertanian, kehutanan dan, perikanan, dapat dilihat dalam tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan
Usaha di Provinsi Jawa Timur (Persen), 2014-2017

(persen)

No	Lapangan Usaha	2014	2015	*2016	**2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,56	13,65	13,43	12,8
2	Pertambangan dan Penggalian	5,11	3,93	3,76	4
3	Industri Pengolahan	28,95	29,31	28,88	29,03
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,36	0,35	0,33	0,33
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,09	0,09
6	Konstruksi	9,49	9,49	9,72	9,79
7	Perdagangan Besar dan Eceran	17,34	17,6	17,98	18,18
8	Transportasi dan pergudangan	3,25	3,35	3,38	3,43
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,2	5,41	5,65	5,75
10	Informasi dan Komunikasi	4,54	4,56	4,58	4,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,68	2,74	2,78	2,73
12	Real Estate	1,57	1,63	1,61	1,59
13	Jasa Perusahaan	0,79	0,8	0,8	0,81

¹³ Badan Pusat Statistik, *Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur 2018*, (Surabaya: PT. Sinar Murni Indoprinting, 2018), 39.

No	Lapangan Usaha	2014	2015	*2016	**2017
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,32	2,31	2,32	2,27
15	Jasa Pendidikan	2,73	2,72	2,67	2,62
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,63	0,63	0,62	0,62
17	Jasa Lainnya	1,38	1,43	1,39	1,36
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Jawa Timur 2018

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa peranan sektoral terhadap pembentukan PDRB ADHB menurut lapangan usaha tahun 2017, terbesar pada kategori industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 29,03%. Dominasi sektor industri pengolahan dalam struktur perekonomian Jawa Timur begitu kuat jauh melebihi kontribusi kategori perdagangan besar dan eceran sebesar 18,18% dan sektor pertanian sebesar 12,8%.

Berdasarkan kontribusi yang besar dari sektor industri pengolahan dalam perekonomian, sehingga beralasan jika sektor industri dapat dikatakan sebagai sektor yang strategis untuk dikembangkan didasarkan pada kemampuannya menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi. Sektor industri sering disebut sebagai *leading sector* perekonomian yaitu sektor yang dapat memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian. Dapat diperkuat juga dengan kondisi saat ini dimana sektor industri terutama sektor industri pengolahan telah banyak dilakukan dan dikembangkan oleh masyarakat luas berupa usaha *home industri*. Dimana home industri tersebut mudah untuk dilakukan dan tidak membutuhkan lahan yang begitu luas. Sedangkan saat ini maraknya peralihan fungsi lahan pertanian yang digunakan untuk usaha permanen berupa pembangunan perumahan, perusahaan-perusahaan besar, hotel dan lain sebagainya sehingga

mengakibatkan luas lahan pertanian menyempit. Sebagai akibat dari maraknya *home industri* diharapkan pendapatan meningkat, permintaan makanan meningkat sehingga dapat mendorong pertumbuhan *output* di sektor pertanian.

Berdasarkan uraian diatas perlu kiranya menelaah lebih dalam seberapa besar keterkaitan peranan sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya dengan judul “PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR (ANALISIS *INPUT-OUTPUT*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan bahwa beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) antara sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya?
2. Seberapa besar koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran sektor industri pengolahan di Jawa Timur terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya?
3. Seberapa besar *multiplier* yang ditimbulkan oleh sektor industri pengolahan dilihat dari efek *multiplier* terhadap output dan pendapatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui besaran keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) antara sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya.
2. Untuk mengetahui besaran koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran sektor industri pengolahan di Jawa Timur terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya.
3. Untuk mengetahui besaran *multiplier* yang ditimbulkan oleh sektor industri pengolahan dilihat dari efek *multiplier* terhadap output dan pendapatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹⁴ Penelitian “*Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*” diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, dimana manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi didalam memahami:

- a. Keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) antara sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya.

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017) 38.

- b. Koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran sektor industri pengolahan di Jawa Timur terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya.
- c. *Multiplier* yang ditimbulkan oleh sektor industri pengolahan dilihat dari efek *multiplier* terhadap output dan pendapatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini semoga memberikan manfaat dan dijadikan sebagai media untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai penambah pengetahuan dan wawasan untuk mengetahui peranan sektor industri pengolahan dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.
- b. Bagi IAIN Jember, hasil penelitian ini semoga bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi kampus IAIN Jember dan dapat digunakan sebagai data dasar bagi penelitian lebih lanjut yang tertarik dalam masalah yang sama, yaitu terkait dengan peranan sektor industri pengolahan perekonomian regional dan mengenai penelitian yang menggunakan teknik analisis Input-Output.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini yaitu klasifikasi 110 sektor yang di agregasikan menjadi 17 sektor yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur, sebagai berikut:

- a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- b. Pertambangan dan Penggalian
- c. Industri Pengolahan
- d. Pengadaan Listrik dan Gas
- e. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- f. Konstruksi
- g. Perdagangan Besar dan Eceran
- h. Transportasi dan Pergudangan
- i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- j. Informasi dan Komunikasi
- k. Jasa Keuangan dan Asuransi
- l. Real Estate
- m. Jasa Perusahaan
- n. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- o. Jasa Pendidikan
- p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- q. Jasa Lainnya

Penelitian ini hanya fokus terhadap sektor industri pengolahan, sedangkan sektor lainnya hanya sebagai pembanding.

2. Indikator Variabel

Indikator dapat diartikan sebagai petunjuk, gejala yang menunjukkan keterkaitan suatu masalah.¹⁵ Indikator penelitian dalam

¹⁵Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer* (Surabaya: Kartika, T.T), 181.

penelitian ini adalah jumlah keseluruhan nilai yang dimiliki oleh tiap-tiap sektor perekonomian Jawa Timur, khususnya sektor industri pengolahan.

F. Definisi Operasional

Berikut adalah istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah. Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Industri pengolahan/manufaktur

Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Kegiatan jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*) termasuk ke dalam kegiatan ini.¹⁶

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi.¹⁷

¹⁶ Badan Pusat Statistik, *Jawa Timur dalam Angka 2018*, (Surabaya: PT. Sinar Murni Indoprinting, 2018), 359.

¹⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 10.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. Penyajian data PDRB dapat dilakukan berdasarkan harga konstan dan harga berlaku.¹⁸

4. Tabel Input-Output

Definisi ini menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam tabel Input-Output Jawa Timur. Definisi ini dijelaskan menurut pengertian tabel Input-Output diantaranya:

- a) Output merupakan nilai produksi barang dan jasa (penerimaan penjualan) yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi pada suatu Negara/wilayah.¹⁹
- b) Input antara adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh suatu sektor untuk barang dan jasa yang digunakan habis sekali pakai dalam proses produksinya, seperti bahan baku, bahan penolong, bahan bakar dan sejenisnya. Barang dan jasa tersebut berasal dari produksi dari sektor lainnya dan juga produksi sendiri. Dalam model I-O penggunaan input antara diterjemahkan sebagai keterkaitan antar sektor dan dinotasikan dengan Z_{ij} bahwa untuk menghasilkan

¹⁸ Badan Pusat Statistik, *Jawa Timur dalam Angka 2018*, (Surabaya: PT. Sinar Murni Indoprinting, 2018), 358.

¹⁹ Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor: PT Penertbit IPB Press, 2010), 42.

produksi sektor j dibutuhkan input antara yang berasal dari sektor i sebanyak Z_{ij} .²⁰

- c) Input primer atau lebih dikenal dengan nilai tambah merupakan balas jasa yang diciptakan atau diberikan kepada faktor-faktor produksi yang berperan dalam proses produksi. Balas jasa tersebut mencakup upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tak langsung.²¹
- d) Permintaan antara merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi proses produksi. Dengan kata lain, permintaan antara menunjukkan jumlah penawaran output dari suatu sektor ke sektor lain yang digunakan dalam proses produksi.
- e) Permintaan akhir adalah permintaan atas suatu barang dan jasa untuk keperluan konsumsi. Permintaan akhir terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.²²

Pembangunan ekonomi nasional pada dasarnya berusaha mewujudkan tatanan masyarakat yang adil dan makmur dengan keadaan Indonesia yang

²⁰ Ibid, 43.

²¹ Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor: PT Penertbit IPB Press, 2010), 44.

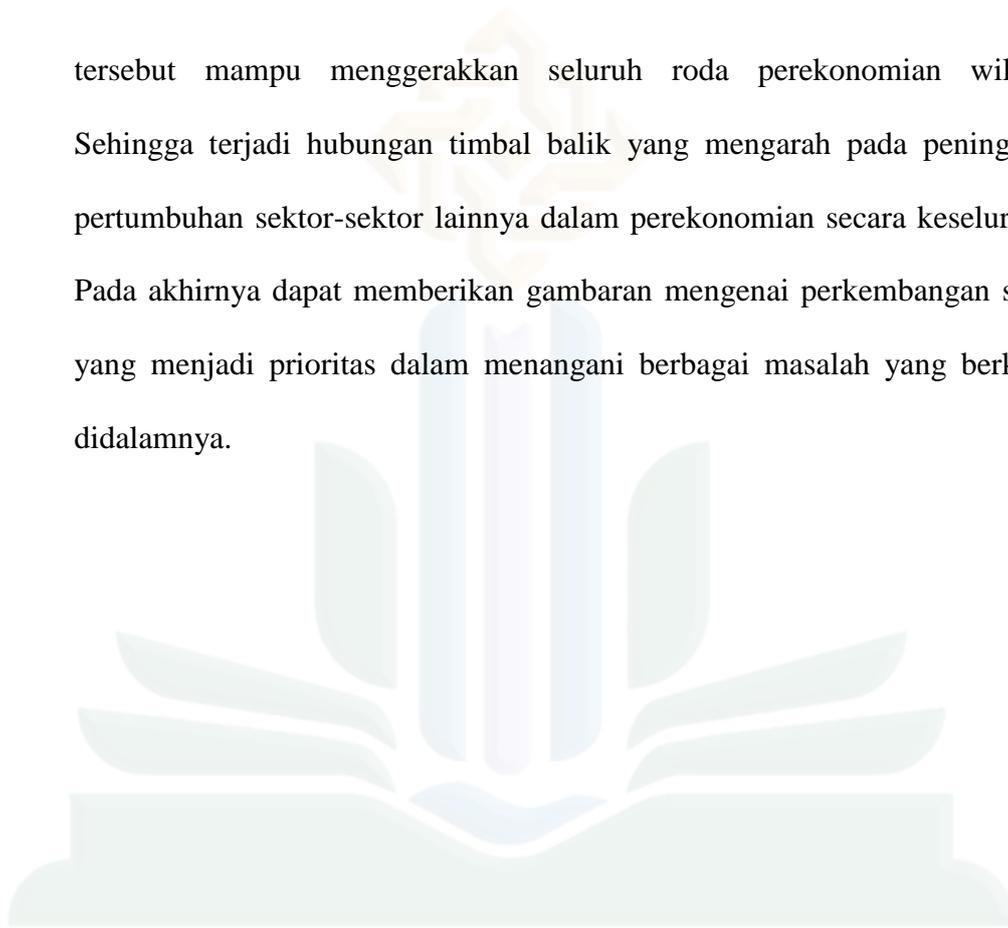
²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 39.

agraris sehingga memiliki kekayaan sumber daya alam dan manusia yang tinggi. Strategi pembangunan ekonomi yang menitik beratkan pada pertumbuhan ekonomi menganggap bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan dengan cepat melalui peningkatan satu atau beberapa sektor ekonomi. Kebijakan dalam pembangunan sektor perekonomian termasuk sektor industri pengolahan merupakan upaya pemerintah Indonesia dalam mewujudkan perekonomian yang lebih baik.

Industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap PDRB Jawa Timur sehingga Jawa Timur termasuk ke dalam penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor industri pengolahan dapat dijadikan sebagai sektor unggulan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Jawa Timur mengingat kondisi saat ini, industri pengolahan lebih banyak menyediakan lapangan pekerjaan sehingga diharapkan mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat pada tingkat yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian ini lebih menekankan pada kajian peranan sektor industri pengolahan dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Dalam menganalisis peranan sektor industri pengolahan dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Timur digunakan analisis tabel Input-Output. Dengan teridentifikasinya peranan sektor industri pengolahan, melalui proses baik dalam hal keterkaitan antar sektor ekonomi lainnya, dampak penyebaran maupun efek pengganda, maka diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana sektor

tersebut mampu menggerakkan seluruh roda perekonomian wilayah. Sehingga terjadi hubungan timbal balik yang mengarah pada peningkatan pertumbuhan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian secara keseluruhan. Pada akhirnya dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan sektor yang menjadi prioritas dalam menangani berbagai masalah yang berkaitan didalamnya.

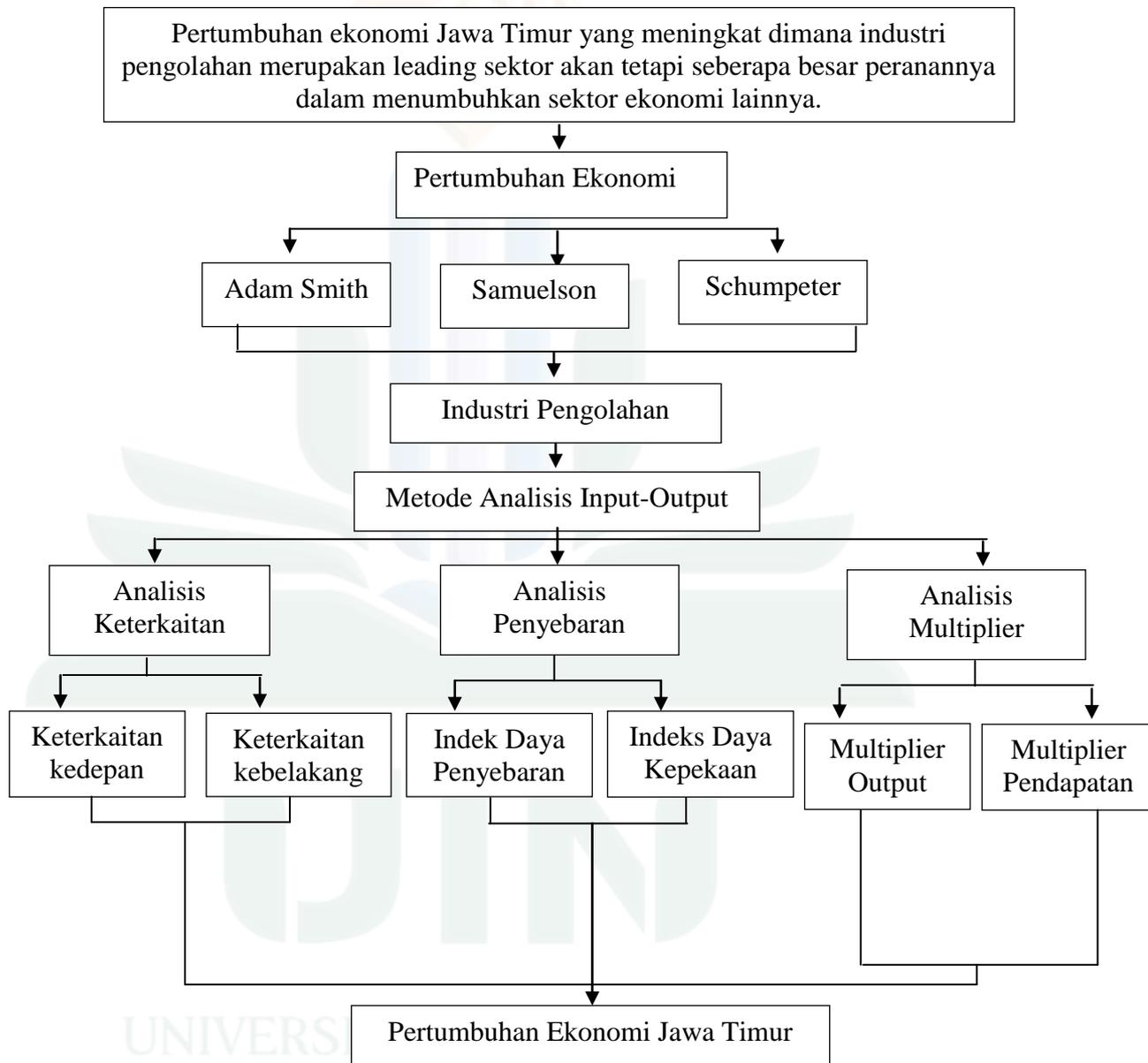


UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 1.2 : Kerangka Pemikiran Konseptual



Sumber: Data diolah

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif yang berjenis deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi²³ dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur berupa data Tabel Input-Output Jawa Timur tahun 2015.

2. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.²⁴ Berupa data dari BPS Provinsi Jawa Timur yaitu data Tabel Input-Output Jawa Timur transaksi domestik atas dasar harga produsen Tahun 2015. Yakni tabel yang menggambarkan nilai transaksi barang dan jasa antar sektor ekonomi yang hanya berasal dari produksi dalam negeri, yang diperoleh dengan cara memisahkan nilai transaksi barang dan jasa yang berasal dari impor (baik transaksi permintaan antara maupun permintaan akhir). Sehingga jumlah impor masing-masing kolom disajikan sebagai vektor baris tersendiri.²⁵ Tabel Input-Output disajikan dalam bentuk matriks dengan klasifikasi 110 sektor, kemudian diagregasikan menjadi 17 sektor perekonomian untuk melihat keterkaitan sektor dan dampak penyebaran

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 146.

²⁴ Masyuri & M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 19.

²⁵ Badan Pusat Statistik, *Tabel Input-Output Jawa Timur 2015*, (Surabaya: Badan Pusat Statistik, 2016), 28.

sektor industri pengolahan secara keseluruhan terhadap sektor-sektor lainnya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi non-partisipan tidak terstruktur yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.²⁶

I. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti kemudian melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.²⁷ Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan beberapa tahapan analisis yang dihasilkan dari tabel Input-Output adalah sebagai berikut:

1. Analisis Tabel Input-Output

Penggunaan analisis Input-output dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari proses agregasi sektor, perhitungan matrik koefisien input, perhitungan matrik invers Leontif yang dilanjutkan dengan analisis keterkaitan langsung, analisis keterkaitan langsung

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 146.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 147.

tidak langsung, analisis dampak berganda yang dilihat melalui variabel output dan pendapatan.

Proses agregasi sektor yang dilakukan dalam analisis ini yaitu dengan menjumlahkan masing-masing input dan output sektor yang diagregasi yang kemudian sektor tersebut digabung dengan nama tersendiri yang mencakup sektor usaha yang diagregasi secara bertahap.

Matrik koefisien input/matrik teknologi merupakan suatu matrik yang menggambarkan besarnya input yang dibutuhkan oleh suatu sektor untuk menghasilkan outputnya, baik input yang berasal dari sektor lain maupun berasal dari sektor itu sendiri. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut.²⁸

$$a_{ij} = \frac{Z_{ij}}{X_j}$$

Dimana:

a_{ij} = Koefisien input sektor j dari sektor i,

Z_{ij} = Penggunaan input antara sektor j dari sektor i, dan

X_j = Output sektor j.

Matriks Kebalikan (invers) Leontief merupakan matriks angka pengganda yang menentukan besarnya perubahan pada jumlah produksi dan dapat dihitung dengan rumus :

$$(I-A) X = Y$$

²⁸ Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor, PT Penertbit IPB Press, 2010), 9.

$$X = Y/(I-A)$$

$$X = (I-A)^{-1} Y$$

Dimana:

X = Vektor kolom total output

Y = Vektor kolom permintaan akhir

I = Matriks identitas yang berukuran n sektor

A = Matriks teknologi atau matrik koefisien input

$(I - A)$ = Matriks Leontief

$(I - A)^{-1}$ = Matriks invers Leontief

Dimana M_a adalah matrik $(I - A)^{-1}$ yang dikenal dengan nama matrik invers Leontief. Kekuatan peramalan model input-output adalah terletak pada invers matrik invers Leontief tersebut. Dengan matrik tersebut dapat meramalkan perubahan setiap variabel eksogen dalam permintaan akhir, seperti pengeluaran pemerintah, terhadap sistem perekonomian secara simultan. Matrik invers Leontief $(I - A)^{-1}$ ini juga dapat memberikan banyak informasi tentang dampak keterkaitan antarsektor produksi, diantaranya dampak keterkaitan ke belakang dan dampak keterkaitan ke depan.²⁹

2. Analisis Keterkaitan

Analisis keterkaitan digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh sektor lain terhadap suatu sektor, baik sebagai penyedia input (keterkaitan ke belakang) maupun sebagai pengguna

²⁹ Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor, PT Penertbit IPB Press, 2010), 6-10.

output (keterkaitan ke depan). Ada dua jenis keterkaitan yaitu keterkaitan langsung dan keterkaitan langsung tidak langsung. Keterkaitan langsung hanya menghitung pengaruh langsung dari adanya keterkaitan antar sektor, baik ke depan maupun ke belakang, sedangkan keterkaitan langsung tidak langsung menambahkan pengaruh tidak langsung dari keterkaitan antar sektor.

a) Keterkaitan ke depan (*forward linkage*)

Untuk mengetahui keterkaitan ke depan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:³⁰

$$FLi = \sum_{j=1}^n bij$$

Dimana:

F Li = keterkaitan ke depan

bij = unsur matrik koefisien teknis

n = jumlah sektor

Sedangkan keterkaitan langsung tidak langsung ke depan menurut Rasmussen sebagai berikut:

$$FLi = \sum_{j=1}^n gij$$

Dimana:

FLi = keterkaitan langsung tidak langsung ke depan

gij = unsur matrik invers Leontif model terbuka

n = jumlah sektor

³⁰ Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor, PT Penertbit IPB Press, 2010), 13.

b) Keterkaitan ke belakang (*Backward Linkage*)

Untuk mengetahui keterkaitan ke belakang sebuah sektor dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:³¹

$$BLj = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

Dimana:

BLj = keterkaitan langsung ke belakang

a_{ij} = unsur matrik koefisien teknik

n = jumlah sektor

sedangkan keterkaitan tidak langsung ke belakang sebagai berikut:

$$BLj = \sum_{i=1}^n g_{ij}$$

Dimana:

BLj = keterkaitan langsung tidak langsung ke depan

g_{ij} = unsur matrik invers Leontif model terbuka

n = jumlah sektor

3. Analisis Indeks Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan

a) Indeks daya penyebaran

Merupakan suatu perbandingan keterkaitan suatu sektor terhadap rata-rata keterkaitan sektor dalam suatu perekonomian yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:³²

³¹ Ibid, 13.

³² Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor, PT Penertbit IPB Press, 2010), 16.

$$\alpha_j = \frac{\sum_{i=1}^n g_{ij}}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n g_{ij}}$$

dimana:

α_j = indeks daya penyebaran dari sektor j

g_{ij} = elemen matriks Invers Leontif, $G=(I - A)^{-1}$

- Apabila nilai indeks daya penyebaran sektor j lebih besar dari satu, $\alpha_j \geq 1$, menandakan bahwa secara relatif permintaan akhir sektor j dalam merangsang pertumbuhan produksi lebih besar dari rata-rata, sehingga sektor ini merupakan sektor yang strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

b) Indeks Derajat kepekaan

Kepekaan penyebaran menunjukkan pengaruh perubahan satu unit permintaan akhir terhadap semua sektor dalam suatu perekonomian, dengan rumus:³³

$$\beta_i = \frac{n \sum_{j=1}^n g_{ij}}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n g_{ij}}$$

Dimana:

β_i = indeks derajat kepekaan dari sektor i

g_{ij} = elemen matriks Invers Leontif, $G=(I - A)^{-1}$

- Apabila nilai indeks derajat kepekaan sektor i lebih besar dari satu, $\beta_i \geq 1$, dapat digolongkan sebagai sektor strategis, karena secara relatif sektor tersebut dapat memenuhi permintaan akhir sebanyak diatas kemampuan rata-rata disektor lainnya

³³ Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor, PT Penerbit IPB Press, 2010), 16.

4. Analisis Pengganda (*multiplier Analysis*)

Analisis pengganda diperlukan untuk mengetahui dampak investasi pada sebuah sektor terhadap perekonomian. Analisis pengganda dalam penelitian ini ditujukan untuk menghitung pengganda terhadap output, pendapatan, formulasi matematisnya adalah sebagai berikut:³⁴

a) Pengganda Output (*output multiplier*)

Pengganda output digunakan untuk menghitung total nilai produksi dari semua sektor yang diperlukan untuk memenuhi nilai permintaan akhir dari output sektor tersebut, formulasi matematisnya adalah:

$$O_j = \sum_{i=1}^n \alpha_{ij}$$

Dimana:

O_j = pengganda output total sektor industri

α_{ij} = elemen dalam matrik invers Leontif

b) Pengganda Pendapatan Rumah Tangga (*Income Multiplier*)

Pengganda pendapatan merupakan penjumlahan antara pengaruh langsung dan tidak langsung, dapat dirumuskan:³⁵

$$Y_j = \sum_{i=1}^n P_i \cdot g_{ij}$$

Dimana:

Y_j = pengganda pendapatan

³⁴ Suahasil Nazara, *Analisis Input Output*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1997), 61.

³⁵ Suahasil Nazara, 65.

P_i = koefisien input upah/gaji

g_{ij} = unsur matrik invers Leontif

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dijelaskan secara rinci dengan sistematika pembahasan yang terbentuk skripsi, terdiri dari empat bab yang akan disusun sebagaimana berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan faktor yang menjadi alasan untuk diteliti, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan analisis Input-Output, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini memaparkan tentang kajian kepustakaan meliputi penelitian terdahulu beserta literatur yang berhubungan dengan laporan penelitian ini dan kajian teori yang berkaitan dengan laporan penelitian.

BAB III: Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian, yaitu data yang diperoleh akan ditulis dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan.

BAB IV: Bab ini membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Mohammad Khoililur Rahman Anwar, “*Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Input Output*” (Skripsi, Universitas Jember 2014).³⁶

Bertujuan untuk mengetahui peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Pendekatan Input Output tahun 2010 yang diagregasi menjadi klasifikasi sembilan sektor perekonomian. Hasil penelitian ini dilihat dari analisis keterkaitan antar sektor terhadap kesembilan sektor perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 menunjukkan bahwa industri pengolahan memiliki keterkaitan langsung ke depan dan keterkaitan tidak langsung ke depan dengan nilai absolut tertinggi dibandingkan kedelapan sektor lainnya. Indeks Daya Penyebaran maupun Indeks Derajat Kepekaan Sektor Industri Pengolahan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan sebagai subyek penelitian memiliki derajat kepekaan tertinggi dibandingkan kedelapan sektor yang lain. Hal ini dapat diartikan bahwa output dari sektor industri pengolahan merupakan bahan baku atau komoditi antara bagi industri-industri dan sektor perekonomian lainnya. Akan tetapi jika ditinjau dari daya penyebarannya, Industri pengolahan belum mampu

³⁶ Mohammad Kholilur Rahman Anwar, *Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Analisis Input Output*, Skripsi, Universitas Jember, 2014.

untuk meningkatkan pertumbuhan industri hulunya sehingga sangat memungkinkan apabila kedepannya, pengembangan sektor industri pengolahan lebih mengutamakan sektor hulu.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel penelitian yang digunakan yaitu pada sektor industri pengolahan, alat analisis yang digunakan yaitu analisis Input-Output dan lokasi penelitian yaitu provinsi Jawa Timur. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penggunaan data Input-Output Provinsi Jawa Timur, dalam penelitian ini menggunakan data Input-Output Jawa Timur terbaru yaitu tahun 2015.

2. Weny Margalita, Badjuri, Siti Komariyah, “*Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2007-2011 (Pendekatan Input-Output Analysis)*” (Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember 2015).²

Bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Jawa Timur dengan menggunakan metode pendekatan Input-Output (IO) analysis. Data yang digunakan adalah: Tabel IO Jawa Timur tahun 2006 Agregasi 9 sektor updatting tahun 2011 dengan metode RAS, data PDRB serta jumlah Tenaga Kerja sektoral Provinsi Jawa Timur tahun 2011 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

² Weny Margalita, Badjuri dan Siti Komariyah, Artikel Ilmiah Mahasiswa, *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2007-2011 (Pendekatan Input-Output Analysis)*, Universitas Jember, 2015.

Hasil analisis diketahui bahwa sektor industri pengolahan dapat menjadi sektor pendorong bagi sektor lainnya dilihat dari keterkaitan ke depan dan ke belakang sektor industri pengolahan mempunyai peran yang besar baik sektor hulu maupun hilirnya. Sedangkan jika dilihat dari struktur nilai tambah bruto sektor industri pengolahan dapat menarik investasi yang besar. Industri pengolahan memberikan dampak ke depan terhadap sektor lain yaitu sebagai penyedia output terbesar bagi sektor-sektor lain, sedangkan dampak ke belakang sektor industri pengolahan mampu mendorong pertumbuhan sektor pertanian, serta merupakan penyedia lapangan pekerjaan terbesar kedua setelah sektor pertanian.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel penelitian yaitu sektor Industri Pengolahan, analisis data yang digunakan yaitu analisis Input-Output serta lokasi penelitian yaitu Provinsi Jawa Timur. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada data tabel Input-Output yang digunakan yaitu data Tabel Input Output Jawa Timur tahun 2016 yang kemudian diupdatting ke tahun 2011. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data Input-Output Jawa Timur tahun 2015.

3. Bheta Rosy Ningtyas, *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Indonesia* (Tesis, Universitas Jember 2015).³

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Indonesia dan sub sektor industri

³ Bheta Rosy Ningtyas berjudul "*Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Indonesia*", Tesis, Universitas Jember, 2015.

pengolahan apa saja yang menjadi subsektor potensial terkait peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Indonesia. Metode penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis Input Output yang didasarkan pada Tabel Input-Output Indonesia tahun 2008 klasifikasi 33 sektor.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor pendorong bagi sektor lainnya dilihat dari keterkaitan ke depan dan ke belakang sektor industri pengolahan mempunyai peran yang besar baik sektor hulu maupun hilirnya. Industri pengolahan memberikan dampak ke depan terhadap sektor lain yaitu sebagai penyedia output terbesar bagi sektor-sektor lain, sedangkan dampak ke belakang sektor industri pengolahan mampu mendorong pertumbuhan sektor pertanian, serta merupakan penyedia lapangan pekerjaan terbesar kedua setelah sektor pertanian.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel penelitian yaitu sektor Industri Pengolahan, analisis data yang digunakan yaitu analisis Input-Output. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian terdahulu yaitu Indonesia sedangkan penelitian sekarang yaitu provinsi Jawa Timur serta pada penggunaan data Input-Output yang digunakan yaitu data Tabel Input Output Indonesia 2008 . Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data Input-Output Jawa Timur tahun 2015.

4. Tutik Maulida, *Peran Home Industri Aksesoris dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Ds. Karangsemanding Kec. Baling Kab. Jember* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember 2017).⁴

Bertujuan untuk mendeskripsikan peran *home* industri aksesoris dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, mendiskripsikan faktor penghambat *home* industri aksesoris dalam meningkatkan pendapatan, dan mendiskripsikan solusi *home* industri aksesoris dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Ds. Karangsemanding Kec. Balung Kab. Jember. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, menentukan sumber data menggunakan purposive, pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah mengkaji mengenai peranan industri. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada pendekatan metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

5. Nia Safitri, *Peranan Sektor Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten Tahun 2011-2015* (Skripsi Universitas Islam Indonesia 2018).⁵

⁴ Tutik Maulida, *Peran Home Industri Aksesoris dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Ds. Karangsemanding Kec. Balung Kab. Jember*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017.

⁵ Nia Safitri, *Peranan Sektor Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi*

Bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) disektor Industri pada periode tahun 2011-2015 di Provinsi Banten. Faktor-faktor yang dianalisis adalah Belanja Daerah, PDRB Industri, Pajak Daerah, dan Jumlah Industri dengan periode 2011-2015. Analisis data yang digunakan adalah data panel *time series* dan *cross section* sebanyak 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Hasil regresi terbaik pada penelitian ini adalah dengan metode regresi Fixed Effect Model, namun penulis menganalisis Random Effect Model karena hasil yang paling sesuai dengan keadaan yang diketahui variabel Belanja Daerah, dan Jumlah Industri signifikan secara positif, sedangkan variabel PDRB Industri diketahui signifikan secara negatif, dan Pajak Daerah diketahui tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Industri di Provinsi Banten.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel terikat yang digunakan yaitu industri pengolahan. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada analisis data dan variabel bebas yang digunakan. Pada penelitian terdahulu analisis data yang digunakan adalah analisis data panel *time series* dan *cross section* serta mengkaji mengenai Pendapatan Asli daerah, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis Input-Output dan mengkaji mengenai pertumbuhan ekonomi.

6. Ulfa Shovia, *Penentuan Sektor Prioritas dalam Pembangunan Regional Berbasis Indeks PDRB di Provinsi Jawa Timur* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember 2018).⁶

Bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi yang dapat dipilih untuk diprioritaskan dalam pembangunan regional berbasis indeks PDRB di Provinsi Jawa Timur dan untuk mengetahui sektor ekonomi yang dapat dipilih untuk diprioritaskan berdasarkan kriteria kontribusi dan kriteria pertumbuhan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian tersebut menggunakan data time series dengan metode analisis *Location Quotient*, Model Rasio Pertumbuhan dan Analisis Overlay.

Hasil analisis yang menjadi sektor prioritas di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan LQ, menurut harga konstan maupun harga berlaku 2010 adalah sektor penyedia akomodasi dan makan minum, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil analisis overly sektor yang menjadi prioritas adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyedia akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor prioritas berdasarkan kriteria kontribus dan kriteria pertumbuhan yang

⁶ Ulfa Shovia, *Penentuan Sektor Prioritas dalam Pembangunan Regional Berbasis Indeks PDRB di Provinsi Jawa Timur*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018.

stabil dalam enam tahun penelitian adalah sektor penyedia akomodasi dan makan minum, dan sektor informasi dan komunikasi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada objek penelitian yang digunakan yaitu Provinsi Jawa Timur. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada analisis data yang digunakan. Pada penelitian terdahulu analisis data yang digunakan adalah analisis data time series *Location Quotient*, Model Rasio Pertumbuhan dan Analisis Overlay, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis Input-Output dan mengkaji mengenai pertumbuhan ekonomi.

Keseluruhan penelitian terdahulu dalam penelitian ini terangkum dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Bheta Rosy Ningtyas, Universitas Jember 2014 “Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Indonesia”.	1. Meneliti tentang peranan industri pengolahan.	1. Letak dan objek penelitian. 2. Tabel Input-Output 2008.
2.	Mohammad Khoililur Rahman Anwar, Universitas Jember 2014 “Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Input Output”.	1. Meneliti tentang peranan industri pengolahan. 2. Letak dan objek penelitian. 3. Analisis data Input-Output	1. Tabel Input Output 2010
3.	Weny Margalita, Badjuri, Siti Komariyah, Universitas Jember 2015 “Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2007-2011 (Pendekatan Input-Output Analysis)”.	1. Meneliti mengenai sektor industri pengolahan 2. Letak dan objek penelitian 3. Analisis data Input-Output	1. Data tabel Input-Output 2006 yang di updatting menjadi tahun 2011 dengan metode RAS.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
4.	Tutik Maulida, Institut Agama Islam Negeri Jember 2017 “Peran Home Industri Aksesoris dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Ds. Karangsemanding Kec. Baling Kab. Jember”.	1. Meneliti tentang peran industri	1. Menekankan penelitian pada subsektor dari industri pengolahan. 2. Letak dan objek penelitian. 3. Metode penelitian kualitatif.
5.	Nia Safitri, Universitas Indonesia 2018, “Peranan Sektor Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten Tahun 2011-2015”.	1. Menggunakan analisis Input-Output. 2. Meneliti tentang peranan sektor industri pengolahan	1. Letak dan Objek penelitian. 2. Menggunakan data panel time series dan cross section 3. Variabel terikat Pendapatan Asli Daerah (PAD).
6.	Ulfa Shovia, Institut Agama Islam Negeri Jember, “Penentuan Sektor Prioritas dalam Pembangunan Regional Berbasis Indeks PDRB di Provinsi Jawa Timur”	1. Menganalisis sektor perekonomian Jawa Timur	1. Menggunakan analisis data <i>Location Quotient</i> , Model Rasio Pertumbuhan dan Analisis Overlay. 2. Data berbasis Indeks PDRB

Sumber: Data diolah Berdasarkan Penulisan Pustaka

B. Kajian Teori

1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan

kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi.⁷

Todaro & Smith menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok, yaitu (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*), (2) meningkatnya rasa harga diri (*selfesteem*) masyarakat sebagai manusia, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia. Akhirnya, disadari bahwa definisi pembangunan itu sangat luas bukan hanya sekadar bagaimana meningkatkan GNP pertahun saja. Pembangunan bersifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya salah satu aspek (ekonomi) saja. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan suatu negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan adanya batasan tersebut maka pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan.⁸

Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling memengaruhi antara faktor-

⁷ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2011), 3.

⁸ Todaro dan Smith, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 139.

faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

Selanjutnya, pembangunan ekonomi juga perlu dipandang sebagai suatu proses kenaikan dalam pendapatan per kapita karena kenaikan tersebut mencerminkan tambahan pendapatan dan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Biasanya laju pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tingkat pertambahan GDP atau GNP.

Namun, proses kenaikan pendapatan per kapita secara terus-menerus dalam jangka panjang saja tidak cukup bagi kita untuk mengatakan telah terjadi pembangunan ekonomi. Perbaikan struktur sosial, sistem kelembagaan (baik organisasi maupun aturan main), perubahan sikap dan perilaku masyarakat juga merupakan komponen penting dari pembangunan ekonomi, selain masalah pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi hanya didefinisikan sebagai kenaikan GDP atau GNP **tanpa** memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah ada perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak.⁹

⁹ Lincolin Arsyad, *Modul Ekonomi Pembangunan*, 1.23, (9 Oktober 2018; 13.33).

2. Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), atau pendapatan atau output per kapita.

Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB merupakan jumlah nilai tambah dan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah dalam suatu periode tertentu. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.¹⁰

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktifitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur 2018*, (Surabaya: PT. Sinar Murni Indoprinting, 2018), 354.

menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Perekonomian dapat dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan masyarakat pada tahun sebelumnya.¹¹

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi diwilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertumbuhan dari kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai real atau dalam harga konstan. Menurut Boediono pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* lebih tinggi dari persentase pertumbuhan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut”.¹²

Beberapa teori mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pendapat para ahli yaitu, teori pertumbuhan **klasik** yang dipelopori oleh Adam

¹¹ Hera Susanti dkk, *Indikator-indikator Makroekonomi*: Edisi Kedua, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1995), 23.

¹² Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005), 46.

Smith yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations* (1776). Menurut Smith masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi yang akan dilakukan. Sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi mencapai posisi stasioner (*stasionary state*). Posisi stasioner terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya termanfaatkan dan jikalau terdapat pengangguran hanya bersifat sementara. Pemerintah tidak perlu terlalu dalam mencampuri urusan perekonomian. Tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian. Dengan demikian teori klasik ini bertumpu pada kekuatan modal dan SDM sebagai tulang punggung peningkatan pendapatan nasional. Terhadap pemikiran Smith, perlu dicatat pendapat Joseph Schumpeter yang mengatakan bahwa posisi stasioner tidak akan terjadi karena manusia akan terus melakukan inovasi.¹³

Teori pertumbuhan **Neo-Klasik** melihat dari sudut pandangan yang berbeda yaitu dari segi penawaran yang dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T.W. Swan dijelaskan bahwa pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Selain itu Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi

¹³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005), 47.

yang menunjukkan adanya substitusi antara modal dan tenaga kerja.¹⁴ Faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepekaan tenaga kerja.¹⁵

Teori pertumbuhan jalur cepat yang disinergikan diperkenalkan oleh Samuelson. Setiap negara/atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat diproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh.

Mensinergikan sektor-sektor adalah membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung sehingga pertumbuhan sektor yang satu mendorong pertumbuhan sektor yang lain, begitu sebaliknya. Menggabungkan kebijakan jalur cepat (*turnpike*), dan mensinergikan dengan sektor yang terkait akan mampu membuat perekonomian tumbuh lebih cepat.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 436.

¹⁵ *Ibid*, 437.

Selain itu juga perlu diperhatikan pandangan beberapa ahli ekonomi yang lebih serius dalam mengembangkan teori pertumbuhan adalah **Schumpeter**, yang mengatakan bahwa pelaku utama pertumbuhan ekonomi adalah karena adanya *entrepreneur* (pengusaha) yang merupakan bukan hanya seorang pengusaha atau manajer melainkan seseorang yang mau menerima risiko dan mengintrodusiasi atau memperkenalkan produk-produk dan teknologi baru dalam masyarakat.¹⁶ Pertumbuhan ekonomi akan berkembang pesat dalam lingkungan masyarakat yang menghargai dan merangsang orang untuk menggali penemuan-penemuan baru. Sebagaimana diketahui bahwa negara-negara ingin cepat mengejar ketertinggalannya dari negara maju yaitu salah satu yang bisa ditempuh untuk memacu pertumbuhan ekonomi dengan melaksanakan industrialisasi.

Para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi, memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasar yang baru, mengembangkan sumber barang mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan yang akan menciptakan investasi baru.¹⁷

¹⁶Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 186.

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 434-435.

3. Sektor Industri Pengolahan

Industri mempunyai dua pengertian yaitu; *pengertian secara luas*, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan *pengertian secara sempit*, industri atau industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakaian akhir.¹⁸ Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan industri, perusahaan pertanian, pertambangan atau perusahaan lainnya. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon), misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi atau gabah petani dengan balas jasa tertentu. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan

¹⁸ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2018*, (Jakarta: CV. Dharmaputra, 2018), 364.

administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.¹⁹

Untuk keperluan pengembangan sektor industri (*industrialisasi*), serta berkaitan dengan administrasi Departemen Dinas Perindustrian dan Perdagangan, industri di Indonesia digolongkan berdasarkan hubungan arus produksinya menjadi:

- a) Industri dasar atau hulu yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri ini bersifat hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain dan tidak padat karya. Misalnya industri kayu lapis, industri alumunium, industri pemintalan, dan industri baja.
- b) Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi antara lain industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian. Menjadikan barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dinikmati oleh konsumen.

Kelompok aneka industri ini mempunyai misi menaikkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas lapangan kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Dengan

¹⁹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2018*, (Jakarta: CV. Dharmaputra, 2018), 366.

adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor lainnya. Misalkan sebagai contoh antara sektor pertanian dan jasa, pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Serta industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga pemasaran atau periklanan yang kesemuanya akan mendukung laju pertumbuhan industri.

Produk industrialisasi selalu memiliki 'dasar tukar' (*terms of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marjinal yang tinggi kepada pemakainya.²⁰ Pelaku bisnis (produsen, penyalur, pedagang, dan investor) banyak yang berkecimpung dalam bidang industri karena sektor industri memberikan marginal keuntungan yang lebih menarik. Berusaha dalam bidang industri dan berniaga hasil-hasil industri lebih diminati karena proses produksi serta penanganan produknya lebih bisa dikendalikan oleh manusia, tidak terlalu bergantung pada alam semisal musim atau keadaan cuaca.

Ketika suatu daerah telah mencapai tahapan di mana sektor industri pengolahan sudah menjadi sektor andalan maka dapat dikatakan daerah

²⁰ Dumairy, *Perekonomian Indonesia Cet 5*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 1996), 227.

tersebut sudah mengalami industrialisasi. Dimana industrialisasi secara umum merupakan suatu kondisi perubahan sosial ekonomi dari agraris menjadi industri. Industrialisasi juga merupakan langkah awal untuk membawa perekonomian ke arah yang lebih maju. Kondisi ini ditandai dengan adanya fokus kegiatan ekonomi yang beragam (spesialisasi) serta gaji dan penghasilan yang meningkat.²¹

Industrialisasi bertujuan untuk perubahan struktur ekonomi sehingga terjadi penciptaan nilai tambah yang lebih tinggi dan secara ekonomis masyarakat akan lebih makmur. Kemajuan proses industrialisasi dapat diukur dengan melihat jumlah kebutuhan yang berasal dari industri pengolahan. Semakin banyak jenis kebutuhan manusia dalam lingkungan tertentu dipenuhi oleh hasil-hasil industri pengolahan dapat juga dijadikan maju atau terlambatnya proses itu berlangsung. Bagi Indonesia, alasan untuk melakukan industrialisasi mempunyai berbagai alasan yang kuat yaitu untuk maju.²²

Friedrich List berpendapat bahwa industrialisasi tidak hanya bertujuan untuk memajukan sektor industri, tetapi lebih jauh juga mampu membawa perbaikan pada sektor pertanian serta perkembangan dan kemajuan dibidang-bidang lainnya, termasuk pengembangan ilmu

²¹ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah Edisi Satu*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2017), 162.

²² Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Mitra Wacana Media, 2015), 349.

pengetahuan dan teknologi masyarakat luas.²³ Dalam hal ini akan tercipta saling terkaitnya antara sektor satu dengan sektor lainnya.

Menurut teori ekonomi pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor industri terhadap pembangunan ekonomi negaranya maka Negara tersebut semakin maju.²⁴

4. Analisis Tabel Input-Output

Analisa Input-Output secara umum dikenal dengan Tabel I-O yang pertama kali diperkenalkan oleh Profesor Wassily W. Leontief pada tahun 1930-an dan mulai berkembang pada tahun 1950-an, kemudian mendapat hadiah Nobel pada tahun 1973.²⁵ Model Input-Output merupakan salah satu model yang dapat memaparkan dengan jelas bagaimana interaksi antar pelaku ekonomi itu terjadi. Melalui model I-O dapat ditunjukkan seberapa besar aliran keterkaitan antar sektor dalam suatu perekonomian. Analisis ini memperhatikan bagaimana hubungan antara sektor-sektor dalam pembangunan dengan pertumbuhan.²⁶ Dengan demikian, apabila terjadi perubahan tingkat produksi dari suatu sektor tertentu dampaknya terhadap sektor lainnya dapat terlihat.

Menurut Leontif analisis I-O merupakan suatu metode yang secara sistematis mengukur hubungan timbal balik diantara beberapa sektor didalam sistem ekonomi yang kompleks serta memfokuskan perhatiannya

²³ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 130.

²⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Rajawali Pers), 442.

²⁵ Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor, PT Penertbit IPB Press, 2010), 1.

²⁶ Suahasil Nazara, *Ananlisis Input Output*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1997), 1.

terhadap hubungan antar sektor di dalam suatu wilayah, dan mendasarkan analisisnya terhadap keseimbangan. Kemudian model I-O dapat dianggap sebagai suatu kemajuan penting di dalam pengembangan teori keseimbangan umum.²⁷

Konsep dasar model I-O Leontif didasarkan atas: (1) struktur perekonomian tersusun dari berbagai sektor (industri) yang satu sama lain berinteraksi melalui transaksi jual beli, (2) output suatu sektor dijual kepada sektor lainnya untuk memenuhi permintaan akhir rumah tangga, pemerintah pembentukan modal dan ekspor, (3) input suatu sektor dibeli dari sektor-sektor lainnya, dan rumah tangga dalam bentuk pajak tidak langsung, penyusutan, surplus usaha dan impor, (4) hubungan input output bersifat linier, (5) dalam suatu kurun waktu analisis, biasanya satu tahun, total input sama dengan total output, dan (6) suatu sektor terdiri dari satu atau beberapa perusahaan. Suatu sektor hanya menghasilkan suatu output, dan output tersebut dihasilkan oleh suatu teknologi.

Model Input-Output tersebut didasarkan atas beberapa asumsi diantaranya adalah: (1) Keseragaman (*homogenitas*), setiap sektor hanya memproduksi satu jenis output (barang dan jasa) dengan struktur input tunggal (seragam) dan tidak ada substitusi output diantara berbagai sektor, (2) Linieritas, ialah prinsip dimana fungsi produksi bersifat linier dan homogen. Artinya perubahan satu tingkat output selalu didahului oleh

²⁷ Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor, PT Penertbit IPB Press, 2010), 2.

perubahan pemakaian input yang proporsional. Kesebandingan (*proportionality*) kenaikan penggunaan input oleh suatu sektor akan sebanding dengan kenaikan output yang dihasilkan, (3) Penjumlahan (*additivitas*), ialah suatu prinsip dimana efek total dari pelaksanaan produksi dipelbagai sektor dihasilkan oleh masing-masing sektor secara terpisah.²⁸

Dalam model I-O pengaruh interaksi ekonomi dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenis yaitu :

- a) Pengaruh langsung, menunjukkan pengaruh yang secara langsung dirasakan oleh oleh suatu sektor yang outputnya digunakan sebagai input dari produksi sektor yang bersangkutan.
- b) Pengaruh tidak langsung, menunjukkan pengaruh secara tidak langsung oleh suatu sektor yang outputnya tidak digunakan sebagai input dari sektor yang bersangkutan.
- c) Pengaruh total, menunjukkan pengaruh secara keseluruhan dalam perekonomian dimana sektor yang bersangkutan berada.

Jumlah transaksi Input-Output tiap-tiap sektor dapat digunakan untuk mengukur besarnya keterkaitan sebuah sektor kepada sektor-sektor lainnya. Sektor yang memiliki transaksi yang banyak, maka banyak sektor ekonomi yang terkait padanya. Ada dua jenis untuk menghitung jumlah transaksi yaitu menurut baris dan kolom. Pada garis horizontal atau baris, isian angkanya memperlihatkan alokasi penggunaan barang-

²⁸Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor, PT Penertbit IPB Press, 2010), 2.

barang dan jasa yang tersedia untuk memenuhi permintaan antara (*intermediate demand*) dan sebagian lagi digunakan untuk memenuhi permintaan akhir (*final demand*) yang terdiri dari konsumsi, investasi dan ekspor. Pada garis vertikal atau kolom, menunjukkan struktur pemakaian input antara dan input primer (*nilai tambah bruto*) yang disediakan oleh sektor-sektor lain untuk pelaksanaan kegiatan produksi. Bentuk sederhana dari tabel I-O sebagai berikut:²⁹

Tabel 2.2
Bentuk Umum Tabel Transaksi Input-Output Leontif

		Sektor Produksi		Permintaan Akhir			Total Output
		Kuadran I		Kuadran II			
		1	2	C	I	G	X
Sektor Produksi	1	Z_{11}	Z_{12}	C_1	I_1	G_1	X_1
	2	Z_{21}	Z_{22}	C_2	I_2	G_2	X_2
...
		Kuadran III		Kuadran IV			
Nilai Tambah/Input Primer	L	L_1	L_1	L_C	L_I	L_G	L
	N	N_2	L_2	N_C	L_I	L_G	N
Total Input	X	X_1	X_2	C	I	G	X

Sumber: Nazara, 1997.

Penjelasan dari isi dari tabel Input-Output diatas, adalah sebagai berikut:

- 1) Kuadran I, setiap sel dalam kuadran I merupakan transaksi antara yaitu transaksi barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Kuadran ini memberikan informasi mengenai saling ketergantungan antar sektor produksi dalam suatu perekonomian. Dalam matrik input output kuadran ini berperan penting karena

²⁹ Suahasil Nazara, *Analisis Input Output*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1997), 8.

menunjukkan keterkaitan antar sektor ekonomi dalam melakukan proses produksinya.

- 2) Kuadran II terdiri atas permintaan akhir, yaitu barang dan jasa dibeli oleh masyarakat untuk dikonsumsi atau investasi.
- 3) Kuadran III terdiri atas *input* primer, yaitu semua daya dan dana yang diperlukan untuk menghasilkan produk tetapi berada diluar kategori input antara. Termasuk dalam kategori ini yaitu tenaga kerja dengan balas jasa upah, keahlian mendapat tunjangan/bonus, modal mendapat bunga atau laba, peralatan, bangunan dan tanah mendapat sewa. Hasil yang menunjukkan adanya penggunaan *input* primer atau nilai tambah, dari jumlah keseluruhannya akan menghasilkan *Produk Domestic Regional Bruto* (PDRB).
- 4) Kuadran IV menggambarkan balas jasa yang telah diterima *input* primer dan didistribusikan pada permintaan akhir. Pada umumnya untuk kuadran IV tidak dibutuhkan dalam analisis I-O.³⁰

Keunggulan dari tabel Input-Output adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Menggambarkan kaitan antarsektor terhadap perekonomian wilayah. Dapat dilihat bahwa perekonomian wilayah bukan lagi sebagai kumpulan sektor-sektor, melainkan merupakan satu sistem yang saling berhubungan. Perubahan salah satu sektor akan langsung memengaruhi keseluruhan sektor walaupun perubahan itu akan terjadi secara bertahap.

³⁰ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005), 105-106.

³¹ Ibid, 104.

- 2) Kemampuan untuk menganalisis daya menarik (*backward linkage*) dan daya mendorong (*forward linkage*) dari setiap sektor sehingga mudah menetapkan sektor mana yang dijadikan sebagai sektor strategis dalam perencanaan pembangunan wilayah.
- 3) Dapat meramalkan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan tingkat kemakmuran, seandainya permintaan akhir dari beberapa sektor diketahui akan meningkat. Hal ini dapat dianalisis melalui *input* antara dan kenaikan *input* primer yang merupakan nilai tambah.
- 4) Salah satu alat analisis yang penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah karena dapat melihat permasalahan secara komprehensif.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka Tabel I-O sebagai model kuantitatif memiliki keterbatasan yakni bahwa koefisien input ataupun koefisien teknis diasumsikan tetap (konstan) selama periode analisis atau proyeksi. Karena koefisien teknik dianggap konstan, maka teknologi yang digunakan oleh sektor-sektor ekonomi dalam proses produksi pun dianggap konstan karena koefisien teknis dianggap konstan. Akibatnya perubahan kuantitas dan harga input akan selalu sebanding dengan perubahan kuantitas harga output.³²

5. Analisis Keterkaitan Antar Sektor dalam Analisis Input-Output

Konsep keterkaitan biasa digunakan sebagai dasar perumusan strategi pembangunan ekonomi untuk mengetahui sektor-sektor mana

³² Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor, PT Penertbit IPB Press, 2010), 2.

saja yang akan dijadikan sebagai *leading sektor* atau sektor pemimpin dalam pembangunan ekonomi dengan melihat keterkaitan antar sektor dalam suatu sistem perekonomian. Sehingga target pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat dicapai dengan lebih baik.

Perroux mengatakan bahwa keterkaitan antar sektor merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh *growth pole* dalam perkembangan ekonomi. *Growth pole* lebih mengacu pada suatu sektor yang bisa menyebar dalam berbagai aktivitas sektor produksi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor ini umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) perkembangannya yang relatif cepat,
- 2) industrinya relatif besar untuk memberikan dampak langsung dan tidak langsung,
- 3) memiliki keterkaitan tinggi antar sektor industri, dan
- 4) inovatif.

Suatu sektor yang memiliki ciri-ciri tersebut dapat dijadikan sebagai *leading sektor* atau sektor pemimpin dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, karena sektor tersebut paling efektif berperan sebagai motor penggerak dalam pembangunan daerah secara berkesinambungan.³³

Beberapa aspek yang bisa dijadikan pendekatan untuk mengidentifikasi sektor unggulan (Arief, 2010), meliputi:

³³ Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor, PT Penertbit IPB Press, 2010), 11.

- (1) Suatu sektor dianggap sebagai sektor kunci apabila mempunyai keterkaitan ke belakang dan kaitan ke depan yang relatif tinggi.
- (2) Suatu sektor dianggap sebagai sektor kunci apabila menghasilkan output bruto yang relatif tinggi.
- (3) Suatu sektor dianggap sebagai sektor kunci apabila mampu menciptakan lapangan kerja yang relatif tinggi.

Pusat pertumbuhan (*growth pole*) dapat diartikan dengan dua cara. *Pertama*, secara fungsional dimana pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar (wilayah belakangnya). *Kedua*, secara geografis pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik, yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi di kota tersebut dan masyarakat senang datang memanfaatkan fasilitas yang ada di kota tersebut, walaupun kemungkinan tidak ada interaksi antara usaha-usaha tersebut. Namun tidak semua kota generatif dapat dikategorikan sebagai pusat pertumbuhan. Pusat pertumbuhan harus memiliki empat ciri, yaitu adanya hubungan intern antara berbagai macam kegiatan yang memiliki

nilai ekonomi, adanya *multiplier effect* (unsur pengganda), adanya konsentrasi geografis, dan bersifat mendorong pertumbuhan wilayah.³⁴

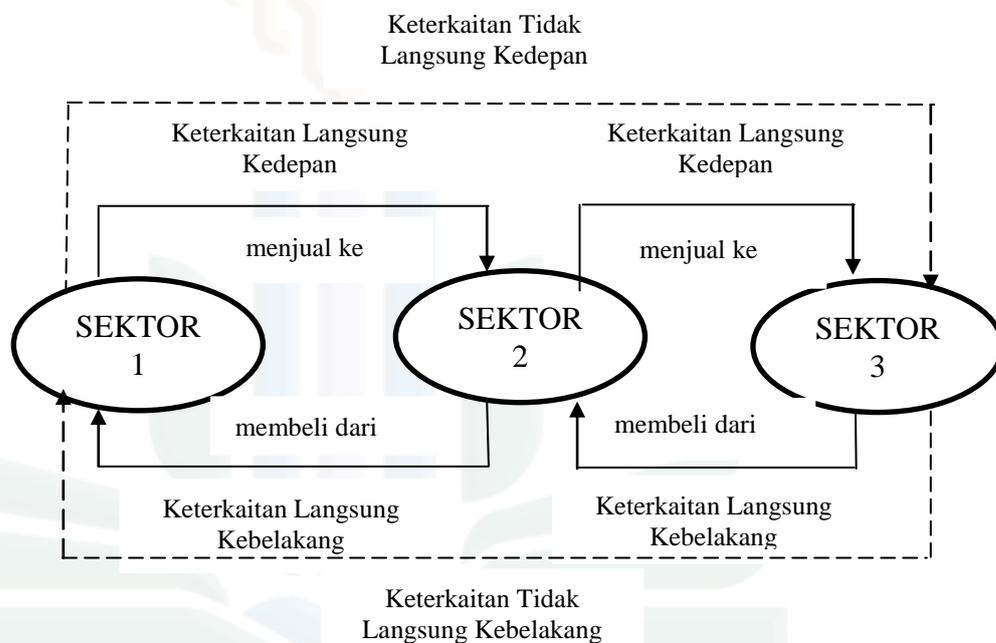
Untuk menentukan sektor kunci/leading sektor dapat menggunakan dua metode tradisional pengukuran keterkaitan antar sektor, yaitu metode Metode Chenery-Watanebe dan Rasmussen. Pada metode Chenery-Watanebe membagi keterkaitan antar sektor dibagi dalam dua bagian yaitu keterkaitan ke belakang dan keterkaitan ke depan secara langsung yang mengabaikan dampak tidak langsung (*indirect effect*) antar sektor.

Ukuran keterkaitan ke belakang pada suatu sektor beranjak dari model Leontief dengan melihat sisi permintaan (*demand driven*) yang merupakan penjumlahan kolom matrik kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$, sedangkan untuk keterkaitan ke depan dilihat dari sisi penawaran (*driven-supply*) tidak lain adalah penjumlahan baris dari matrik kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$. Sedangkan Rasmussen dalam pengukuran keterkaitan antar sektor dapat dikatakan merupakan ukuran keterkaitan langsung dan tidak langsung yang menghitung dampak total dari suatu sektor dalam perekonomian. Berikut penjelasan ilustrasi keterkaitan langsung dan tidak langsung antar sektor dalam perekonomian oleh Chenery dan Rasmussen:

³⁴ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005), 162.

Gambar 2.1

Alur Keterkaitan Antarsektor dalam Perekonomian



Sumber: Daryanto, Hafizrianda, 2010

Model Ramussen dalam pengukuran keterkaitan ke belakang menjelaskan besarnya perubahan output perekonomian sebagai akibat terjadinya kenaikan sebanyak satu unit pada permintaan akhir di suatu sektor. Sedangkan keterkaitan ke depan menjelaskan besarnya kenaikan output pada suatu sektor jika permintaan akhir pada setiap sektor lainnya naik sebanyak satu unit.

Gambar diatas menjelaskan bagaimana ilustrasi mengenai keterkaitan sektoral secara sederhana. Dimana, jika dalam suatu perekonomian hanya terdapat 3 sektor ekonomi yaitu, sektor 1, 2, dan 3. Sektor 2 membutuhkan output dari sektor 1 sebagai faktor produksinya, sedangkan sektor 3 dalam proses produksinya membutuhkan input yang berasal dari output sektor 2,

dan begitu seterusnya.³⁵ Agar suatu sektor dapat beroperasi maka membutuhkan sebuah input yang pada akhirnya setelah melalui proses akan menghasilkan output. Dalam kegiatan ekonomi, input yang dibutuhkan sangat beragam dan saling berhubungan antara satu input dengan input lainnya sehingga sifatnya berputar. Hal ini dapat membuat perubahan pada suatu sektor yang berpengaruh terhadap sektor lain bahkan memengaruhi sektor itu kembali pada putaran berikutnya.

6. Analisis Dampak Penyebaran

Indeks keterkaitan langsung dan tidak langsung baik ke depan maupun ke belakang belum memadai jika dipakai sebagai landasan pemilihan sektor-sektor kunci. Indikator-indikator tersebut tidak dapat diperbandingkan antarsektor karena peranan permintaan setiap sektor tidak sama. Oleh karena itu, kedua indeks tersebut harus dinormalkan dengan cara membandingkan rata-rata dampak seluruh sektor.

Rasmussen memberikan dua jenis ukuran indeks untuk melihat keterkaitan ke depan dan ke belakang dari suatu sektor dalam suatu perekonomian yaitu kemampuan penyebaran (*power of dispersion*) dan kepekaan penyebaran (*sensitivity of dispersion*). Dengan dua indeks tersebut dapat dilakukan perbandingan besarnya derajat keterkaitan antar sektor, yang nantinya bisa ditentukan sektor-sektor mana saja yang dapat dijadikan sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin dalam pembangunan ekonomi. BPS tahun 1999 memberikan istilah kepada masing-masing indeks tersebut

³⁵ Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor: PT Penertbit IPB Press, 2010), 10-14.

dengan nama daya penyebaran dan derajat kepekaan.³⁶ Suatu sektor yang terindikasi memiliki kemampuan daya sebar dan daya kepekaan yang tinggi dalam suatu perekonomian, dianggap sebagai sektor kunci/pemimpin. Dimana sektor tersebut tidak hanya mampu mendorong permintaan agregat saja melainkan juga mampu meningkatkan penawaran agregat untuk pemenuhan kebutuhan domestik.

Indeks daya penyebaran menunjukkan besarnya pengaruh total yang ditimbulkan oleh satu unit permintaan akhir suatu sektor terhadap semua sektor dalam suatu perekonomian. Indeks tersebut menjelaskan sejauh mana output dari sektor-sektor perekonomian digunakan oleh sektor lain. Hal ini berarti kemampuan suatu sektor untuk meningkatkan pertumbuhan sektor hulunya. Jika indeks koefisien penyebaran sebuah sektor lebih besar dari satu, menandakan bahwa secara relatif permintaan akhir dari suatu sektor dalam merangsang pertumbuhan produksi lebih besar dari rata-rata, sehingga sektor tersebut merupakan sektor yang strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Namun jika indeks koefisien penyebaran suatu sektor kurang dari satu, berarti pengaruh sektor tersebut terhadap sektor lain dalam perekonomian relatif stabil.

Indeks derajat kepekaan menunjukkan pengaruh perubahan satu unit permintaan akhir suatu sektor terhadap semua sektor dalam suatu perekonomian. Konsep ini sering juga diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan produksi sektor hilirnya yang

³⁶ Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor: PT Penertbit IPB Press, 2010), 15.

memakai input dari sektor ini. Jika indeks kepekaan penyebaran suatu sektor lebih dari satu maka sektor tersebut peka terhadap pengaruh sektor lain. Sedangkan bila indeks kepekaan penyebaran sektor kurang dari satu maka sektor tersebut tidak peka terhadap pengaruh sektor lain. Semakin besar output suatu sektor lain untuk proses produksi, maka semakin besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian wilayah.³⁷

7. Analisis Angka Pengganda (*Multiplier Effect*)

Selain menyajikan indikator-indikator keterkaitan antarsektor salah satu jenis analisis yang umum dilakukan dalam kerangka analisis input-output adalah analisis angka pengganda (*multiplier analysis*) yang sangat berguna sekali bagi perencana pembangunan daerah untuk mengamati seberapa besar perubahan output suatu sektor produksi jika terjadi perubahan dalam variabel-variabel eksogennya.

Analisis pengganda dalam tabel Input-Output digunakan untuk menentukan tingkat ketergantungan dari beberapa sektor ekonomi. Suatu sektor dengan koefisien pengganda yang besar mencerminkan bahwa sektor tersebut mempunyai hubungan yang kuat dengan sektor lain. Perhatian utama dalam analisis angka pengganda yaitu, angka pengganda output dan angka pengganda pendapatan.

Angka pengganda output sektor produksi, merupakan nilai total dari output atau produksi yang dihasilkan perekonomian untuk memenuhi adanya perubahan satu unit permintaan akhir disuatu sektor atau

³⁷ Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor: PT Penertbit IPB Press, 2010), 16.

menunjukkan seberapa besar perubahan tingkat produksi dalam suatu perekonomian jika terjadi permintaan akhir. Dapat diuraikan bahwa peningkatan permintaan akhir disuatu sektor tidak hanya akan meningkatkan output produksi sektor itu sendiri, tetapi juga akan meningkatkan output sektor-sektor lain di perekonomian.³⁸ Menurut metode *Ramussen* dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa angka pengganda output sama dengan koefisien keterkaitan kebelakang.³⁹ Dengan diketahui suatu angka pengganda maka dapat diketahui pula besarnya pengaruh akibat pengembangan suatu sektor.

Angka pengganda pendapatan rumah tangga (*household income multiplier*) juga sering disebut dengan efek pendapatan (*Income effect*) dari model input-output. Kalau angka pengganda output menghitung output total yang tercipta akibat adanya perubahan satu unit permintaan akhir, maka angka pendapatan rumah tangga mencoba untuk menerjemahkan peningkatan permintaan akhir tersebut dalam bentuk pendapatan rumah tangga. Angka pengganda pendapatan rumah tangga, merupakan jumlah total pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga sebagai penyedia faktor produksi sebagai akibat adanya tambahan permintaan akhir sebesar satu satuan mata uang atau dampak perubahan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga sebagai penyuplai faktor produksi.⁴⁰

³⁸ Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor: PT Penertbit IPB Press, 2010), 18.

³⁹ Suahasil Nazara, *Ananlisis Input Output*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1997), 58.

⁴⁰ Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Bogor: PT Penertbit IPB Press, 2010), 19.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur

Secara umum Jawa Timur merupakan wilayah yang strategis, karena letak geografisnya sebagai gerbang kegiatan ekonomi Kawasan Timur Indonesia (Katimin) dan lalulintas perekonomian Indonesia. Jawa Timur terletak di bagian timur Pulau Jawa, antara $111,0^{\circ}$ - $114^{\circ}4'$ dan $7^{\circ}12'$ - $8^{\circ}48'$ LS, berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di sebelah selatan, Selat Bali di sebelah timur, Laut Jawa dan Provinsi Kalimantan Selatan di sebelah utara dan Provinsi Jawa Tengah di sebelah barat.

Dengan luasan $47.799,75 \text{ km}^2$, Jawa timur merupakan Provinsi terluas di Pulau Jawa, terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu Jawa Timur daratan sebesar 89,49% atau sebesar $42.774,45 \text{ km}^2$, sementara luas Kepulauan Madura sekitar 10,51% atau sebesar $5.025,30 \text{ km}^2$.⁴¹

Struktur ekonomi Jawa Timur saat ini berbeda dengan kondisi 40 tahun yang lalu, dimana pertanian sangat mendominasi dengan kontribusi sebesar 44% dan industri hanya sekitar 12%. Pertumbuhan pertanian yang lambat dan pertumbuhan industri yang cukup cepat menyebabkan pergeseran struktur ekonomi. Akibat pergeseran tersebut sektor pertanian memberikan

⁴¹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur 2018*, (Surabaya: PT. Sinar Murni Indoprinting, 2018), 1.

kontribusinya seperti kondisi industri 40 tahun yang lalu.² Maka dapat dikatakan bahwa, semakin majunya suatu wilayah, dapat dilihat struktur ekonominya dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Struktur ekonomi Jawa Timur didominasi oleh tiga lapangan usaha utama, yaitu Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Ketiga lapangan usaha tersebut memberikan kontribusi sebesar 60,02% pada tahun 2017. Industri pengolahan merupakan lapangan usaha yang paling dominan di Jawa Timur. Selain untuk memenuhi kebutuhan di pasar domestik, hasil industri pengolahan Jawa Timur juga mempunyai pangsa yang bagus dipasar Internasional. Dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di
Provinsi Jawa Timur, 2014-2017

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	*2016	**2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	186.038.313,95	208.613.626,04	230.942.459,50	249.457.180,30	258.428.125,30
2	Pertambangan dan Penggalian	73.777.251,34	78.535.115,11	66.526.213,20	69.900.267,66	80.846.176,20
3	Industri Pengolahan	397.997.722,99	445.279.763,09	495.751.847,80	536.442.874,20	586.258.573,70
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5.168.145,85	5.612.272,04	5.948.479,10	6.204.472,80	6.675.156,50
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.367.522,66	1.434.526,42	1.573.388,20	1.705.056,50	1.853.132,20
6	Konstruksi	127.498.904,44	145.884.632,51	160.496.345,70	180.549.450,00	197.698.975,20
7	Perdagangan Besar dan Eceran	244.743.874,06	266.734.046,59	297.616.179,40	333.996.357,70	367.185.234,60
8	Transportasi dan pergudangan	42.435.216,65	50.000.706,86	56.632.805,70	62.775.383,60	69.176.354,00

² Ibid, 39.

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	*2016	**2017
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	67.904.453,43	79.946.811,82	91.476.258,10	104.982.856,00	116.058.304,70
10	Informasi dan Komunikasi	66.085.763,11	69.883.095,98	77.087.448,80	85.149.761,90	92.928.657,50
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	36.441.096,75	41.204.806,86	46.388.467,30	51.575.933,30	55.033.092,40
12	Real Estate	22.540.310,49	24.123.307,96	27.560.767,30	29.907.421,50	32.080.244,40
13	Jasa Perusahaan	10.904.702,65	12.177.865,41	13.538.456,30	14.894.072,60	16.255.926,30
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	34.649.829,73	35.658.499,19	39.137.392,80	43.157.183,00	45.740.719,60
15	Jasa Pendidikan	37.680.736,74	41.970.800,60	46.006.230,90	49.544.932,10	52.974.117,80
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.431.372,21	9.682.653,83	10.654.132,50	11.527.463,80	12.611.730,50
17	Jasa Lainnya	18.791.280,30	21.205.097,67	24.140.189,70	25.827.053,90	27.395.134,90
	PDRB	1.382.501.497,36	1.537.947.627,98	1.691.477.062,30	1.857.597.675,86	2.019.199.655,80

Sumber: BPS Jawa Timur, 2018

Dilihat dari Tabel 3.1 menunjukkan bahwa jumlah PDRB Provinsi Jawa Timur dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 selalu mengalami peningkatan. Hal ini tidak lepas dari peranan sektor industri pengolahan yang merupakan sektor paling besar kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 586.258.573,70 juta rupiah (29,03%) pada Tahun 2017 atau meningkat dibanding tahun 2016 sebesar 536.442.874,20 juta rupiah (28,88%) dengan tingkat pertumbuhan 5,69%.³

Struktur lapangan pekerjaan utama penduduk Jawa Timur tidak mengalami perubahan. Sektor Pertanian, Perdagangan, Industri Pengolahan, dan Jasa Kemasyarakatan masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja, sebagai berikut:

³ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha*, (Surabaya: PT. Sinar Murni Indoprinting, 2018), 90.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

Kode	Sektor	Jumlah
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.713.893
2	Pertambangan dan Penggalian	158.435
3	Industri Pengolahan	3.016.837
4	Listrik, Gas, dan Air	55.908
5	Bangunan	1.423.169
6	Perdagangan Besar dan Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	4.580.393
7	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	699.981
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	503.394
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	2.947.210
	Jumlah	20.099.220

Sumber: BPS Jawa Timur, 2018

Berdasarkan tabel 3.2 Jumlah penyerapan tenaga kerja klasifikasi 9 sektor di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 yang bekerja di sektor-sektor perekonomian berjumlah 20.009.220 orang. Dapat diketahui bahwa tenaga kerja terbanyak yaitu pada sektor pertanian sejumlah 6.713.893 orang atau sekitar 33,4% dari seluruh tenaga kerja di Jawa Timur. Namun kontribusi yang diberikan terhadap perekonomian terbilang masih rendah yaitu sebesar 12,8%. Penyerapan tenaga kerja tertinggi kedua adalah di sektor Perdagangan yang menyerap tenaga kerja sebesar 4.580.393 orang atau sekitar 22,8% dari total tenaga kerja dengan kontribusi terhadap perekonomian sebesar 18,2%. Lalu diikuti sektor industri pengolahan memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja terbesar ke tiga yakni mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3.016.837 orang atau sekitar 15% dari total tenaga kerja dengan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian

sebesar 29%, hal ini menunjukkan bahwa produktivitas sektor industri pengolahan cukup tinggi.

B. Analisis Data

1. Analisis Keterkaitan sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya

Analisis keterkaitan output ke depan dan ke belakang dibagi menjadi dua bagian yaitu keterkaitan output langsung ke depan dan ke belakang dan keterkaitan output tidak langsung ke depan dan ke belakang. Keterkaitan output langsung didapat dari koefisien input/matrik teknologi (matrik A), sedangkan keterkaitan output tidak langsung diperoleh dari Matrik Balikan Leontif $(I-A)^{-1}$ terbuka.

a) Analisis Keterkaitan ke Depan (*Forward Linkage*)

Keterkaitan ke depan merupakan keterkaitan sektor produksi hulu terhadap sektor produksi hilirnya. Nilai keterkaitan langsung ke depan menunjukkan apabila terjadi peningkatan akhir sebesar satu satuan maka output suatu sektor yang dialokasikan secara langsung ke sektor tersebut dan juga sektor-sektor lainnya akan meningkat sebesar nilai keterkaitannya. Sedangkan nilai keterkaitan tidak langsung ke depan menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki nilai keterkaitan tidak langsung ke depan terhadap sektor lainnya termasuk sektor itu sendiri. Hal ini dinamakan sebagai kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan output semua sektor produksi dalam perekonomian sektor

itu sendiri melalui distribusi outputnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Data mentah sebelum diolah dapat dilihat dilampiran 3.

Tabel 3.3
Hasil Analisis Keterkaitan Ke Depan Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015

(Juta)

Kode	Sektor	Forward Linkage	
		Direct	Indirect
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	⁴ 0,0053	³ 2,1056
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0026	1,6758
3	Industri Pengolahan	¹ 0,1711	¹ 6,1608
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0052	1,5491
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0053	1,5731
6	Konstruksi	0,0013	1,3043
7	Perdagangan Besar dan Eceran	² 0,0343	² 2,2169
8	Transportasi dan pergudangan	0,0115	⁴ 1,8149
9	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	0,0006	1,2477
10	Informasi dan Komunikasi	³ 0,0377	1,7446
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0008	1,5823
12	Real Estate	0,0001	1,3476
13	Jasa Perusahaan	0,0014	1,2235
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,0001	1,0054
15	Jasa Pendidikan	0,0000	1,0024
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0003	1,0658
17	Jasa Lainnya	0,0025	1,0614

Sumber: Analisis Tabel I-O Jawa Timur 2015, Klasifikasi 17 sektor (diolah)

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat dilihat bahwa dari ke 17 sektor perekonomian Jawa Timur sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki nilai keterkaitan kedepan secara langsung dan tidak langsung paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor

industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan kedepan secara langsung tertinggi walaupun besaran tersebut tidak menunjukkan lebih dari satu yaitu sebesar 0,1711. Nilai keterkaitan ini menunjukkan adanya keterkaitan langsung ke depan antara sektor perekonomian lainnya termasuk sektor industri pengolahan itu sendiri. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan pada permintaan akhir sektor tersebut sebesar satu juta rupiah, maka output sektor industri pengolahan yang dialokasikan secara langsung ke seluruh sektor lainnya termasuk sektor industri pengolahan itu sendiri akan meningkat sebesar 171.100 (juta). Sedangkan untuk nilai keterkaitan kedepan secara tidak langsung sektor industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan lebih dari satu yang begitu besar dengan nilai 6,1608. Yang artinya bahwa, jika terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu juta rupiah, maka output sektor industri pengolahan yang dialokasikan secara tidak langsung ke sektor lainnya maupun ke sektor industri pengolahan itu sendiri akan meningkat sebesar 6.1608 (juta). Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki tingkat keterkaitan terhadap sektor hulu dan hilir yang relatif besar.

b) Analisis Keterkaitan Ke Belakang

Keterkaitan ke belakang merupakan keterkaitan sektor produksi hilir terhadap sektor-sektor produksi hulunya. Nilai keterkaitan ke belakang menunjukkan besaran nilai input yang dibutuhkan oleh suatu

sektor apabila terjadi kenaikan permintaan akhir sebesar satu satuan atau dengan kata lain yaitu kemampuan suatu sektor mendorong pertumbuhan output semua sektor produksi dalam perekonomian termasuk sektor itu sendiri melalui jalur permintaan inputnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Sektor j dikatakan mempunyai keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang yang tinggi apabila BL_i mempunyai nilai diatas rata-rata seluruh sektor. Data mentah sebelum diolah dapat dilihat dilampiran 3.

Tabel 3.5
Hasil Analisis Keterkaitan Ke Belakang Sektor Perekonomian
Provinsi Jawa Timur Tahu

(juta)

Kode	Sektor	<i>Backward Linkage</i>	
		Direct	Indirect
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2822	1,4651
2	Pertambangan dan Penggalian	0,3981	1,7297
3	Industri Pengolahan	⁴ 0,5495	₅ 1,9591
4	Pengadaan Listrik dan Gas	¹ 0,9161	¹ 2,8114
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,3752	1,7461
6	Konstruksi	² 0,5807	² 2,0768
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0,1721	1,3068
8	Transportasi dan pergudangan	0,5264	⁴ 1,9897
9	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	0,4047	1,7156
10	Informasi dan Komunikasi	0,2946	1,5139
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,2916	1,4903
12	Real Estate	0,2013	1,3215
13	Jasa Perusahaan	0,4265	1,7069
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,4415	1,7977
15	Jasa Pendidikan	0,2991	1,5203
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	³ 0,5787	³ 2,0215

Kode	Sektor	<i>Backward Linkage</i>	
		Direct	Indirect
17	Jasa Lainnya	0,2803	1,5085

Sumber: Analisis Tabel I-O Jawa Timur 2015, Klasifikasi 17 sektor (diolah)

Dari tabel 3.4 dapat dilihat bahwa sektor industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan ke belakang secara langsung tertinggi ke empat setelah sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Kontruksi; dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 0,5495. Menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu juta rupiah, maka sektor industri pengolahan akan secara langsung meningkatkan permintaan inputnya terhadap sektor lainnya sebesar 549.500 (juta). Untuk nilai keterkaitan ke belakang secara tidak langsung industri pengolahan memiliki nilai sebesar 1,9591, bahwa apabila terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar 1 juta rupiah, maka sektor industri pengolahan secara tidak langsung akan meningkatkan permintaan inputnya terhadap sektor lainnya termasuk sektor industri pengolahan itu sendiri sebesar 1.959.100 (juta). Artinya bahwa sektor industri pengolahan memiliki keterkaitan ke belakang yang relatif besar terhadap sektor lainnya melalui permintaan inputnya sebagai proses produksi bagi industri pengolahan itu sendiri.

2. Analisis Penyebaran dan Derajat Kepekaan Sektor Industri Pengolahan

Analisis keterkaitan langsung dan tidak langsung baik ke depan maupun ke belakang belum cukup memadai untuk digunakan sebagai landasan pemilihan sektor kunci/sektor unggulan. Indikator-indikator di dalamnya tidak dapat dibandingkan antar sektor karena peranan permintaan akhir pada setiap sektor tidak sama. Oleh karena itu, indeks tersebut harus dinormalkan dengan cara membandingkan rata-rata dampak yang ditimbulkan oleh sektor tersebut dengan rata-rata dampak dari keseluruhan sektor. Analisis ini disebut dengan dampak penyebaran, dengan menggunakan analisis ini dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang mempunyai kemampuan untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor hulu dan hilirnya melalui mekanisme transaksi pasar output dan input. Dampak penyebaran terbagi menjadi dua yaitu koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran.

a) Analisis Koefisien Penyebaran

Koefisien penyebaran adalah keterkaitan output langsung dan tidak langsung ke belakang yang dibobot dengan jumlah sektor kemudian dibagi dengan keterkaitan langsung dan tidak langsung semua sektor. Koefisien penyebaran menunjukkan efek relatif yang ditimbulkan oleh keterkaitan ke belakang secara langsung dan tidak langsung antara suatu sektor dengan semua sektor perekonomian yang ada. Koefisien penyebaran dapat juga dikatakan sebagai efek yang ditimbulkan oleh

suatu sektor karena peningkatan output sektor yang bersangkutan terhadap output sektor-sektor lain yang digunakan sebagai input oleh sektor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Data mentah sebelum diolah dapat dilihat dilampiran 3.

Tabel 3.7
Hasil Analisis Penyebaran Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015

(juta)

Kode	Sektor	IDP
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,8392
2	Pertambangan dan Penggalian	0,9907
3	Industri Pengolahan	1,1221
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,6102
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,0001
6	Konstruksi	1,1895
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0,7485
8	Transportasi dan pergudangan	1,1396
9	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	0,9826
10	Informasi dan Komunikasi	0,8671
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,8536
12	Real Estate	0,7569
13	Jasa Perusahaan	0,9777
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,0296
15	Jasa Pendidikan	0,8708
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,1578
17	Jasa Lainnya	0,8640

Sumber: Analisis Tabel I-O Jawa Timur 2015, Klasifikasi 17 sektor (diolah)

Berdasarkan tabel 3.6 sektor-sektor perekonomian provinsi Jawa Timur klasifikasi 17 sektor bahwa terdapat tujuh sektor perekonomian yang memiliki nilai koefisien penyebaran lebih besar dari satu (≥ 1). Sektor industri pengolahan memiliki memiliki nilai koefisien penyebaran lebih dari satu (≥ 1) tertinggi ke empat sebesar 1,1221, setelah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor konstruksi, Sektor Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Yang artinya menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan mampu meningkatkan pertumbuhan sektor hulunya yaitu sektor pertanian salah satunya yang akan ikut meningkat dengan banyaknya input yang digunakan industri pengolahan dalam proses produksinya khususnya industri pengolahan makanan dan minuman.

b) Analisis Derajat Kepekaan

Kepekaan penyebaran merupakan indeks yang menunjukkan efek relatif yang disebabkan oleh perubahan suatu sektor ekonomi yang akan menimbulkan perubahan output sektor-sektor perekonomian lain yang menggunakan output dari sektor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepekaan penyebaran ini adalah keterkaitan output langsung dan tidak langsung ke depan yang dibobot dengan jumlah sektor kemudian dibagi dengan total keterkaitan langsung dan tidak langsung keseluruhan sektor ekonomi. Sektor yang mempunyai indeks derajat kepekaan yang tinggi merupakan indikasi bahwa sektor tersebut mempunyai kemampuan untuk mendorong sektor lain yang menggunakan

output dari sektor tersebut, atau dengan kata lain, indeks derajat kepekaan diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan sektor hilirnya.

Tabel 3.9
Hasil Analisis Indeks Daya Kepekaan Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015

(juta)

Kode	Sektor	IDK
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,206
2	Pertambangan dan Penggalian	0,960
3	Industri Pengolahan	3,529
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,887
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,901
6	Konstruksi	0,747
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1,270
8	Transportasi dan pergudangan	1,039
9	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	0,715
10	Informasi dan Komunikasi	0,999
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,906
12	Real Estate	0,772
13	Jasa Perusahaan	0,701
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,576
15	Jasa Pendidikan	0,574
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,610
17	Jasa Lainnya	0,608

Sumber: Analisis Tabel I-O Jawa Timur 2015, Klasifikasi 17 sektor (diolah)

Berdasarkan tabel 3.8, analisis indeks daya kepekaan penyebaran klasifikasi 17 sektor, sektor industri pengolahan memiliki nilai dengan

indeks daya kepekaan penyebaran lebih dari satu (≥ 1) tertinggi yaitu sebesar 3,529. Hal ini bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor yang sangat mampu mendorong pertumbuhan sektor-sektor hilir di Provinsi Jawa Timur dimana laju distribusi output yang diproduksi sebagian besar digunakan sebagai input oleh sektor-sektor perekonomian lain di daerah Provinsi Jawa Timur itu sendiri.

3. Analisis Pengganda (*Multiplier Analysis*)

1. Analisis Multiplier Output

Multiplier output dihitung dalam per unit perubahan output sebagai efek awal yaitu kenaikan atau penurunan output sebesar satu unit satuan moneter. Setiap elemen dalam matrik kebalikan Leontif (*inverse matrik*) menunjukkan total pembelian input baik secara langsung atau tidak langsung dari suatu sektor sebesar satu unit satuan moneter ke permintaan akhir. Data mentah sebelum diolah dapat dilihat di lampiran 2 dan lampiran 3.

Tabel 3.11
Hasil Multiplier Output Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015

(juta)

Kode	Sektor	Output
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,58127
2	Pertambangan dan Penggalian	0,76810
3	Industri Pengolahan	1,05201
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,26879
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,61049

Kode	Sektor	Output
6	Konstruksi	1,56371
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0,69245
8	Transportasi dan pergudangan	1,53331
9	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	1,06272
10	Informasi dan Komunikasi	1,21923
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,56242
12	Real Estate	0,70531
13	Jasa Perusahaan	0,88458
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,46662
15	Jasa Pendidikan	1,21228
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,36839
17	Jasa Lainnya	1,07886

Sumber: Analisis Tabel I-O Jawa Timur 2015, Klasifikasi 17 sektor (diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.11 multiplier/pengganda output sektor-sektor perekonomian klasifikasi 17 sektor menunjukkan bahwa sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang memiliki nilai angka pengganda output yang paling tinggi sebesar 4,61049. bahwa apabila terjadi peningkatan permintaan akhir terhadap sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar satu unit uang (juta) maka output pada sektor-sektor lainnya akan meningkat sebesar 4,61049 juta. Selanjutnya diikuti oleh sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 3,2687.

Sektor industri pengolahan sendiri memiliki nilai pengganda output menempati urutan ke sepuluh sebesar 1,9591. Yang menandakan bahwa, apabila terjadi peningkatan permintaan akhir terhadap industri

pengolahan sebesar satu unit uang (juta) maka output pada sektor-sektor lainnya akan meningkat sebesar 1.9591

Identifikasi dari multiplier output yang paling tinggi adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang hal ini mengakibatkan adanya peningkatan permintaan akhir sebesar satu unit uang pada sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang maka akan tercipta tambahan output seluruh perekonomian di Jawa Timur.

2. Analisis pengganda Pendapatan

Multiplier pendapatan yaitu peningkatan pendapatan akibat adanya perubahan output dalam perekonomian. Yang di maksud dengan pendapatan adalah upah dan gaji yang diterima oleh rumah tangga, termasuk dividen dan bunga bank. Data mentah sebelum diolah dapat dilihat di lampiran 2 dan lampiran 3.

Tabel 3.12
Hasil Multiplier Pendapatan Sektor Perekonomian Provinsi
Jawa Timur Tahun 2015

(juta)

Kode	Sektor	Pendapatan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,3652
2	Pertambangan dan Penggalian	1,3078
3	Industri Pengolahan	3,2184
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,0263
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,3957
6	Konstruksi	1,8674

Kode	Sektor	Pendapatan
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1,1821
8	Transportasi dan pergudangan	1,8086
9	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	1,7174
10	Informasi dan Komunikasi	1,4548
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,5004
12	Real Estate	2,0214
13	Jasa Perusahaan	1,4908
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,3664
15	Jasa Pendidikan	1,2048
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,8249
17	Jasa Lainnya	1,2790

Sumber: Analisis Tabel I-O Jawa Timur 2015, Klasifikasi 17 sektor

(diolah)

Berdasarkan tabel 3.12 klasifikasi 17 sektor dapat dilihat bahwa sektor yang memiliki angka pengganda pendapatan rumah tangga yang paling tinggi adalah sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 6,0263, yang artinya untuk setiap penambahan permintaan akhir sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan rumah tangga yang bekerja disektor tersebut sebanyak Rp. 6,02 juta. Kemudian disusul dengan sektor industri pengolahan sebesar 3,2184, bahwa setiap penambahan permintaan akhir sektor industri pengolahan sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan rumah tangga yang bekerja disektor tersebut sebanyak Rp. 3,2184 juta.

C. Pembahasan

Perekonomian suatu daerah dapat ditingkatkan salah satunya melalui peningkatan perkembangan sektor-sektor kunci, karena perkembangan dari sektor kunci tersebut akan mendorong perkembangan sektor perekonomian lainnya sehingga pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat tercapai dengan baik. Sektor industri pengolahan di era industrialisasi saat ini sangat diyakini sebagai sektor yang baik dalam daya tarik terhadap sektor perekonomian lainnya.

1. Keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang antara sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya

Suatu sektor yang memiliki keterkaitan yang tinggi baik keterkaitan ke depan maupun keterkaitan kebelakang merupakan sektor unggulan dalam suatu perekonomian. Sedangkan sektor yang hanya memiliki salah satu keterkaitan yang tinggi merupakan sektor potensial atau sektor berkembang, dan sektor yang memiliki keterkaitan ke depan dan kebelakang yang rendah merupakan sektor terbelakang.

Berdasarkan analisis data keterkaitan antar sektor yang telah dilakukan, sektor industri pengolahan Jawa Timur memiliki nilai ketekaitan ke depan tidak langsung paling tinggi (6,1608) dari pada keterkaitan ke depan secara langsung (0,1711). Artinya bahwa distribusi output dari sektor industri pengolahan lebih banyak digunakan secara tidak langsung kedepan oleh sektor lainnya sebagai input dalam proses produksinya. Sama halnya berdasarkan analisis keterkaitan ke belakang sektor industri pengolahan

memiliki nilai keterkaitan tidak langsung ke belakang lebih besar (1,9591) dari pada nilai keterkaitan kebelakang secara langsung, walaupun nilai tersebut kurang dari satu (≤ 1) namun masih dalam kategori sektor dengan nilai tertinggi ke empat sebesar 0,5495. Hal ini jika dilihat secara total dari keseluruhan masing-masing keterkaitan kedepan dan kebelakang secara langsung maupun tidak langsung menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan sama-sama memiliki nilai keterkaitan lebih besar dari satu (≥ 1) dimana sektor industri pengolahan dapat dikatakan sebagai *leading* sektor/sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Weny Margalita, Badjuri, Siti Komariyah (2015), “*Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2007-2011 (Pendekatan Input-Output Analysis)*”. Menyimpulkan bahwa sektor industri pengolahan dapat menjadi sektor pendorong bagi sektor lainnya dilihat dari keterkaitan ke depan dan ke belakang sektor industri pengolahan mempunyai peran yang besar baik sektor hulu maupun hilirnya.

Jika dilihat lebih spesifik secara total keseluruhan analisis keterkaitan antar sektor terhadap ke tujuh belas sektor perekonomian lainnya, industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan ke depan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterkaitan ke belakangnya secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan juga dengan penelitian terdahulu Mohammad Khoililur Rahman Anwar, *Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Input Output*(2014),

menyimpulkan bahwa Hasil penelitian ini dilihat dari analisis keterkaitan antar sektor terhadap kesembilan sektor perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 menunjukkan bahwa industri pengolahan memiliki keterkaitan langsung ke depan dengan nilai absolut tertinggi dibandingkan kedelapan sektor lainnya.

2. Koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran sektor industri pengolahan di Jawa Timur terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya

Berdasarkan perhitungan analisis indeks daya penyebaran dapat diidentifikasi bahwa sektor industri pengolahan dapat dijadikan sebagai sektor pemimpin di Provinsi Jawa Timur karna sektor industri pengolahan tersebut memiliki nilai indeks Daya Penyebaran dan nilai Indeks Derajat kepekaan diatas rata-rata yaitu lebih dari satu (≥ 1). Dengan nilai IDP sebesar 1,221 dan nilai IDK 3,529. Artinya sektor industri pengolahan tersebut lebih banyak menggunakan input antara yang berasal dari produk domestik, dan lebih banyak menjual outpunya untuk memenuhi kebutuhan input antara untuk sektor lainnya maupun sektor industri pengolahan itu sendiri di Provinsi Jawa Timur. Hal ini sejalan dengan yang dimaksudkan oleh Ramussen bahwa suatu sektor yang terindikasi memiliki kemampuan daya sebar dan daya kepekaan yang tinggi dalam suatu perekonomian, dianggap sebagai sektor kunci/pemimpin. Dimana sektor tersebut tidak hanya mampu mendorong permintaan agregat saja melainkan juga mampu meningkatkan penawaran agregat untuk pemenuhan kebutuhan domestik.

Hal ini terbukti bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor sebagai penyedia input tertinggi bagi sektor ekonomi lainnya seperti sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Transportasi dan pergudangan; serta sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang inputnya berasal dari sektor sektor industri pengolahan. Letak geografis Jawa Timur yang berada di bagian timur Pulau Jawa, berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di sebelah selatan, Selat Bali di sebelah timur, Laut Jawa dan Provinsi Kalimantan Selatan di sebelah utara dan Provinsi Jawa Tengah di sebelah barat merupakan wilayah strategis untuk pengembangan ketiga sektor diatas. Sehingga dengan semakin berkembangnya ketiga sektor tersebut maka kebutuhan akan output yang berasal dari sektor industri pengolahan juga akan semakin besar.

3. *Multiplier Effect*

Dilihat dari analisis pengganda atau *multiplier effect*, sektor industri pengolahan memiliki angka pengganda output dan angka pengganda pendapat rumah tangga yang relatif tinggi dengan besaran nilai masing-masing yaitu sebesar 1,9591 dan sebesar 3,2184. Dengan hal ini bahwa sektor industri pengolahan mampu mendorong pendapatan sektor lainnya, karena dengan meningkatnya pendapatan dari sektor industri pengolahan maka baik pendapatan bagi sektor pemakai output dari industri pengolahan maupun sektor sebagai penyedia input bagi sektor industri pengolahan juga akan mengalami peningkatan.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Tabel Input-Output Jawa Timur tahun 2015 klasifikasi 17 sektor dimana sektor industri pengolahan di Jawa Timur memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan Provinsi Jawa Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis keterkaitan, bahwa sektor industri pengolahan memiliki nilai ke depan secara langsung sebesar 0,1711 dan keterkaitan tidak langsung paling tinggi terhadap sektor lainnya sebesar 6,1608. Sedangkan hasil analisis keterkaitan kebelakang sektor industri pengolahan memiliki nilai tertinggi ke lima setelah sektor pengadaan listrik dan gas; sektor konstruksi; sektor jasa sosial dan kegiatan sosial dan sektor Transportasi dan pergudangan baik secara langsung sebesar 0,5495 dan tidak langsung sebesar 1,951. Berdasarkan identifikasi keterkaitan antar sektor menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan, karena sektor tersebut memiliki angka keterkaitan ke depan dan kebelakang relatif besar.
2. Berdasarkan hasil analisis penyebaran, sektor industri pengolahan memiliki nilai koefisien indeks daya penyebaran sebesar 1,122, dan nilai koefisien derajat kepekaan sebesar 3,529. Dari kedua nilai tersebut menunjukkan

bahwa sektor industri pengolahan memiliki nilai lebih dari satu (≥ 1) yang artinya bahwa sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin/sektor prioritas karena sektor industri pengolahan memiliki kemampuan mendorong pertumbuhan output serta mampu untuk menarik sektor-sektor lainnya di Provinsi Jawa Timur.

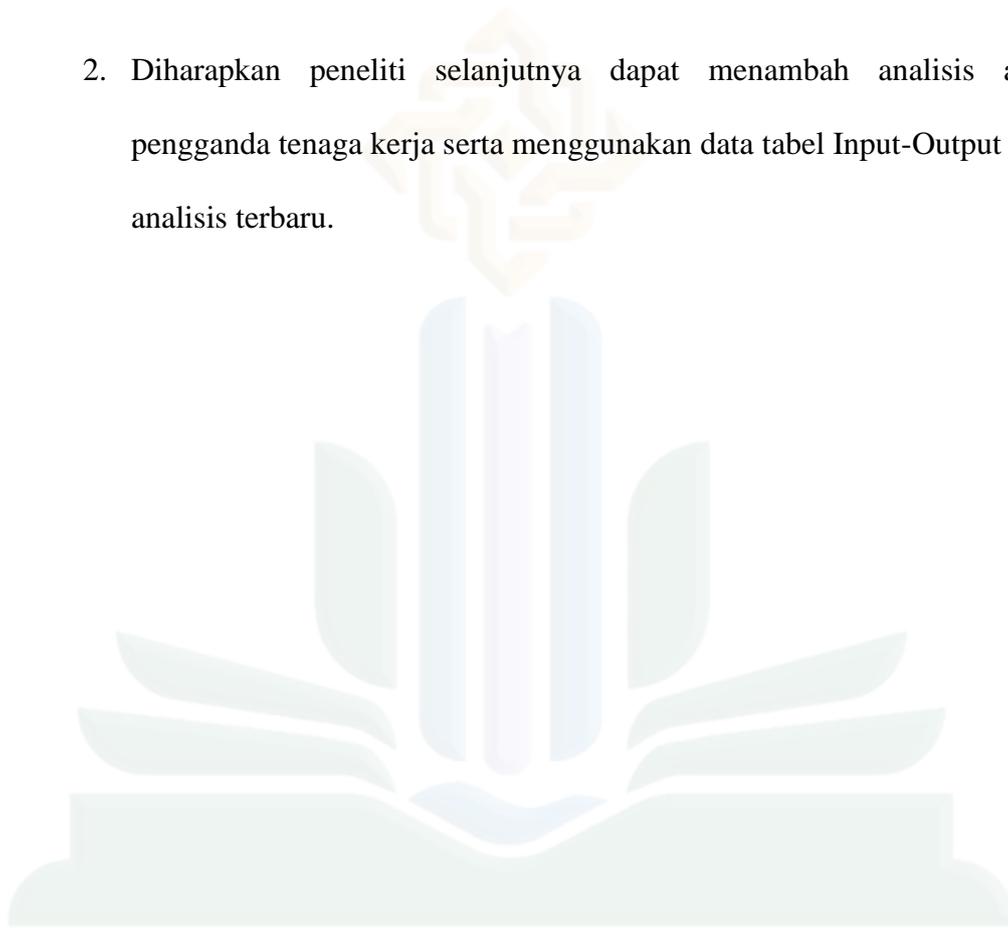
3. Hasil analisis multiplier output, sektor industri pengolahan hanya mampu menempati urutan ke sepuluh sebesar 1,9591 dari klasifikasi 17 sektor perekonomian Jawa Timur. Hasil analisis multiplier pendapatan sektor industri pengolahan memiliki nilai tertinggi kedua sebesar 3,2184 setelah sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 6,0263.

4.2.Saran

Berdasarkan hasil analisis Tabel Input-Output Jawa Timur klasifikasi 17 sektor mengenai sektor industri pengolahan, saran penelitian yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan usaha perkembangan sektor industri pengolahan yang lebih terarah dan tepat dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi domestik. Karena sektor industri pengolahan memiliki peranan sebagai sektor unggulan dan sektor pemimpin (*leading sektor*) dengan besaran nilai keterkaitan dan daya penyebaran yang relatif tinggi. Sehingga diharapkan tidak hanya dapat mengoptimalkan industri pengolahan itu sendiri, melainkan juga mampu mewujudkan keterkaitan antar sektor sebagai upaya penguatan ekonomi secara keseluruhan.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah analisis angka pengganda tenaga kerja serta menggunakan data tabel Input-Output tahun analisis terbaru.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mohammad Kholilur Rahman. 2014. *Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Analisis Input Output*. Skripsi, Universitas Jember.
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Arsyad. Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Arsyad, Lincolin. *Modul Ekonomi Pembangunan*. 1.23. (9 Oktober 2018; 13.33).
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: BPS Jatim.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Jawa Timur dalam Angka 2018*. Surabaya: PT. Sinar Murni Indoprinting.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta: CV. Dharmaputra.
- Bakrie, Aburizal dkk. 1997. *Pembangunan Ekonomi Nasional*. Jakarta: PT Intermedia.
- Daryanto, Arif dan Hafizrianda, Yundy. 2010. *Analisis Input-Output dan Social Accounting*. Bogor: PT Penertbit IPB Press.
- Deliarnov. 2015. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia Cet 5*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Gunawan, Adi. *Kamus Praktis Ilmiah Populer*. Surabaya: Kartika. *Matrik Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor, PT Penertbit IPB Press.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Edisi Keenam belas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasiran, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Latumaerissa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, Mitra Wacana Media.

- Maulida, Tutik. 2017. *Peran Home Industri Aksesoris dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Ds. Karangsemanding Kec. Balung Kab. Jember*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Ningtyas, Bheta Rosy berjudul. 2015. *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Indonesia*. Tesis, Universitas Jember. Safitri, Nia. 2018. *Peranan Sektor Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten Tahun 2011-2015*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Syauqi Beik, Irfan dan Dwi Arsyianti, Laily. 2017. *Ekonomi Pembangunan Syari'ah Edisi Satu*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariyanto. *Kepala Badan Pusat Statistik* pada <http://beritasatu.tv>.
- Sukirno. Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Hera dkk. 1995. *Indikator-indikator Makroekonomi: Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Todaro, Michael. 1998. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Todaro dan Smith. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Weny Margalita, Badjuri dan Siti Komariyah. 2015. *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2007-2011 (Pendekatan Input-Output Analysis)*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, Universitas Jember.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Analisis Input-Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Pertambangan dan Penggalian 3. Industri Pengolahan 4. Pengadaan Listrik dan Gas 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 6. Konstruksi 7. Perdagangan Besar dan Eceran 8. Transportasi dan pergudangan 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 10. Informasi dan Komunikasi 11. Jasa Keuangan dan Asuransi 12. Real Estate 13. Jasa Perusahaan 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 15. Jasa Pendidikan 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 17. Jasa Lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah keseluruhan dari masing-masing sektor perekonomian Jawa Timur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Web BPS Jawa Timur 2. Web Tabel Input-Output Jawa Timur Tahun 2015 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian Kuantitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a) Dokumentasi dan Observasi 4. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a) Analisis keterkaitan b) Analisis koefisien penyebaran dan kepekaan c) Analisis multiplier pengganda output 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa besar keterkaitan ke depan (<i>Forward Linkages</i>) dan keterkaitan ke belakang (<i>Backward Linkages</i>) antara sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya? 2. Seberapa besar koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran sektor industri pengolahan di Jawa Timur terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya? 3. Seberapa besar <i>multiplier</i> yang ditimbulkan oleh sektor industri pengolahan dilihat dari efek <i>multiplier</i> terhadap output dan pengganda?

Lampiran 1. Klasifikasi Sektor-Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur
Berdasarkan Tabel Input-Output Jawa Timur 2015

Kode Sektor	Nama Sektor	Kode Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
1	Padi	1	Pertanian
2	Jagung		
3	Kedelai		
4	Tanaman Pangan Lainnya		
5	Tanaman Hortikultura Semusim		
6	Tebu		
7	Tembakau		
8	Perkebunan Semusim Lainnya		
9	Tanaman Hortikultura Tahunan		
10	Tanaman Hortikultura Lainnya		
11	Kelapa		
12	Kopi		
13	Teh		
14	Kakao		
15	Karet		
16	Perkebunan Tahunan Lainnya		
17	Sapi		
18	Kerbau		
19	Domba dan Kambing		
20	Ayam		
21	Unggas Lainnya		
22	Susu Segar		
23	Telur		
24	Ternak Lainnya		
25	Jasa Pertanian dan Perburuan		
26	Kayu Jati		
27	Kayu Rimba		
28	Hasil Hutan Lainnya		
29	Ikan Laut dan Hasil Perikanan Laut		
30	Ikan Darat dan Hasil Perikanan Darat		
31	Pertambangan Minyak Bumi		
32	Pertambangan Gas Alam dan Panas Bumi		
33	Pertambangan Bijih Logam		
34	Pertambangan dan Penggalian Lainnya		
35	Industri Batu Bara dan Pengilangan Migas	3	Industri pengolahan
36	Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging		
37	Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air		
38	Industri Pengolahan dan Pengawetan Buah-Buahan dan Sayuran		

Kode Sektor	Nama Sektor	Kode Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
39	Industri Minyak Makan Dan Lemak Nabati dan Hewani	3	Indutri Pengolahan
40	Industri Pengolahan Susu, Produk Dari Susu Dan Es Krim		
41	Industri Beras		
42	Industri Penggilangan Padi-Padian (Kecuali Beras), Tepung dan Pati		
43	Industri Kue dan Roti		
44	Industri Gula		
45	Industri Makanan Lainnya		
46	Industri Makanan Hewan		
47	Industri Minuman		
48	Industri Rokok		
49	Industri Tembakau Olahan		
50	Industri Tekstil		
51	Industri Pakaian Jadi		
52	Industri Kulit dan Barang dari Kulit		
53	Industri Alas Kaki		
54	Industri Kayu, Barang Dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furniture) dan Barang Anyaman Dari Bamboo, Rotan dan Sejenisnya		
55	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas		
56	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman		
57	Industri Kimia Dasar		
58	Industri Pupuk dan Pestisida		
59	Industri Barang Kimia Lainnya		
60	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional		
61	Industri Karet dan Barang Dari Karet		
62	Indutri Barang dari Plastic		
63	Industri Kaca dan Barang dari Kaca		
64	Industri Barang Galian Bukan Logam Lainnya		
65	Industri Logam Dasar		
66	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya		
67	Industri Computer, Barang Elektronik dan Optic		
68	Industri Peralatan Listrik		
69	Industri Mesin dan Perlengkapan Ytdl		
70	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer		
71	Industri Alat Angkutan Lainnya		
72	Indutri Furniture		
73	Industri Pengolahan Lainnya		

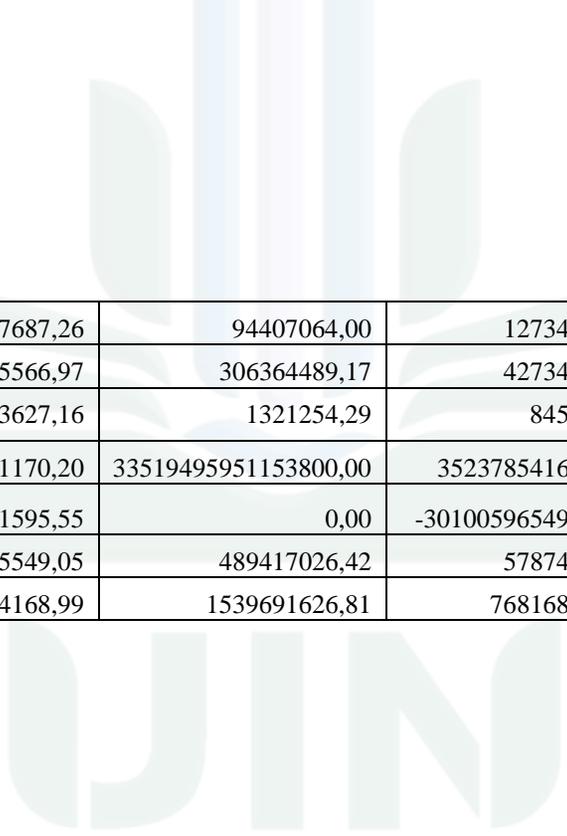
Kode sektor	Nama aektor	Kode sektor	Klasifikasi 17 Sektor
74	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	3	Industri Pengolahan
75	Ketenagalistrikan	4	Pengadaan listrik dan gas
76	Gas		
77	Pengadaan Air	5	Pengadaan air, pengolaan sampah, limbah dan daur ulang
78	Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Pembuangan dan Pembersihan Limbah dan Sampah		
79	Kontruksi Gedung	6	Kontruksi
80	Kontruksi Bangunan Sipil		
81	Kontruksi Khusus		
82	Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor	7	Perdagangan besar dan eceran
83	Reparasi Mobil dan Motor		
84	Perdagangan Besar, Bukan Mobil dan Sepeda Motor		
85	Perdagangan Eceran, Bukan Mobil dan Motor		
86	Angkutan Rel	8	Transportasi dan pergudangan
87	Angkutan Darat		
88	Angkutan Laut		
89	Angkutan Sungai, Danau, dan Penyebrangan		
90	Angkutan Udara		
91	Pergudangan		
92	Jasa Penunjang Angkutan		
93	Pos dan Kurir		
94	Penyediaan Akomodasi	9	Penyediaan akomodasi dan makan minum
95	Penyediaan Makanan dan Minuman	10	Informasi dan komunikasi
96	Informasi dan Komunikasi	11	Jasa keuangan dan asuransi
97	Bank		
98	Asuransi dan Dana Pensiun		
99	Jasa Keuangan Lainnya		
100	Jasa Penunjang Keuangan	12	Real estate
101	Real Estat	13	Jasa perusahaan
102	Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis		
103	Jasa Perusahaan Lainnya	14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib
104	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Social Wajib		
105	Jasa Pendidikan	15	Jasa pendidikan
106	Jasa Kesehatan	16	Jasa kesehatan dan kegiatan social
107	Jasa Kegiatan Social		
108	Jasa Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	17	Jasa lainnya
109	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga		
110	Kegiatan Jasa Lainnya		

Lampiran 2. Table Input-Output Klasifikasi 110 Sektor yang diagregasi Menjadi 17 Sektor Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (juta rupiah)

(juta)

kode	1	2	3	4	5	6
1	23707262,07	1082324,07	177758973,26	723326,15	13736,26	2259,92
2	2353,57	5547096,89	32132294,56	5386320,11	9157,35	24404299,62
3	21430264,31	14326049,83	447299759,50	25664107,86	153300,49	128358544,93
4	275913,11	376492,53	6596164,31	8880275,80	264644,87	6662553,15
5	281247,50	377594,79	6774910,66	8885427,56	297473,37	6812964,44
6	109841,89	12144,82	135041,68	8384775,81	0,00	16176118,57
7	14922524,66	493191,85	124201271,04	4336268,10	36353,35	19638321,51
8	1422322,97	1117636,05	26315403,57	5210391,87	68695,94	5173625,05
9	1627643,24	187056,85	7266047,37	351202,76	13890,69	1024656,28
10	34901,21	167132,02	10032599,80	658,96	2689,70	3690671,62
11	716213,87	2058382,29	5166712,19	1725371,98	190037,23	16879822,82
12	4238,57	27001,86	51182,38	0,00	0,00	390155,66
13	148540,73	2123694,93	732239,41	715272,75	23254,85	5594679,16
14	9365,77	30831,55	53024,76	4215,43	27,22	21498,49
15	1562,86	4354,35	3244,55	1578,64	242,17	16342,14
16	727,89	10466,04	246781,51	8272,56	433,52	5307,23
17	52193,69	63719,27	1229511,57	91435,65	679,51	2871804,09
190	64790233,77	16537308,45	751194764,77	51288127,60	791662,91	182177227,22
200	7592385,69	6615984,61	65322025,67	1638326,73	142109,90	14253955,03
kode	1	2	3	4	5	6

201	75147891,30	24087687,26	94407064,00	1273449,18	751472,01	67857814,16
202	145245518,94	37055566,97	306364489,17	4273484,67	605461,01	68016627,85
203	181035,14	73627,16	1321254,29	84561,11	28349,56	457622,37
204	1111620634610120,00	50078525681170,20	33519495951153800,00	352378541636,36	8271254618,32	2576574871295520,00
205	-10529224218141,70	-53457601595,55	0,00	-3010059654926,46	-660823,05	-343541356857,76
209	231349336,61	64085549,05	489417026,42	5787491,55	1573388,21	160494345,70
210	312866660,31	70354168,99	1539691626,81	76816815,35	2864460,02	409395811,96



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Table Input-Output Klasifikasi 110 Sektor yang diagregasi Menjadi 17 Sektor Provinsi Jawa Timur Tahun 2015
(Lanjutan....)

(juta)

kode	7	8	9	10	11	12
1	26,02	14817,29	17069304,01	0,00	47419,71	0,00
2	1231595,91	13696,65	287,92	0,00	2502175,12	0,00
3	33241007,24	27561541,89	54953876,78	1271548,45	6693346,51	570975,58
4	2384234,19	5552849,75	338604,28	4089634,99	46026,62	58363,33
5	2513790,49	5816970,34	342365,88	4112968,58	46639,19	58585,63
6	53378,69	336489,01	7927,54	966104,94	119487,12	621293,70
7	5985786,81	6128834,59	12280660,95	1095811,54	865730,43	359924,13
8	9292097,99	17879987,28	683698,65	2693589,74	448092,81	526815,44
9	1287092,55	4884834,77	1507068,56	1213422,68	337385,92	51175,00
10	11189027,17	1683086,35	95583,95	20406486,13	3398177,41	312304,81
11	3444544,71	6179007,99	129442,99	1492588,99	6887985,70	286147,44
12	6624405,36	1393982,68	9143,28	32985,57	45855,67	3505834,96
13	630680,28	1511836,51	124618,19	627394,93	262115,47	1302404,24
14	88145,35	21462,61	5828,17	169302,92	31503,12	4699,94
15	6373,59	13532,62	912,87	12509,33	3057,41	560,20
16	123961,18	201461,77	2553,43	31865,35	32232,93	444692,67
17	410075,59	558231,65	16851,84	25708,13	118785,62	7877,01
190	72038855,83	74071204,52	87229549,31	34152287,29	16835766,69	8053290,70
200	13602533,67	3775312,96	7022761,71	1946402,29	2329799,89	131402,77
201	95785142,74	23892786,89	28340151,49	22194410,79	10780176,14	1391613,65

kode	7	8	9	10	11	12
202	170224113,17	19363548,74	57963938,44	45097341,70	33343804,08	22960339,95
203	1186214,98	2034046,95	53847,67	489064,04	41690,48	236209,41
204	3983517542590280,00	155151676370947,00	270257193934310,00	320085124902133,00	40644620407023,00	18116588933745,90
205	-932400993475,30	-1055528676948,26	-152560853657,31	-38283724598730,50	0,00	0,00
209	298172716,61	56724425,50	91474858,14	77087448,75	46447110,18	27560267,16
210	456121298,52	151516606,70	216383109,62	129799613,82	75045892,52	40299185,19



Table Input-Output Klasifikasi 110 Sektor yang diagregasi Menjadi 17 Sektor Provinsi Jawa Timur Tahun 2015
(Lanjutan...)

(juta)

kode	13	14	15	16	17
1	13200,07	7832,40	24875,10	3062367,59	221706,25
2	0,00	210825,34	100856,56	0,00	110541,32
3	3911179,45	12593606,75	8605732,12	11417295,37	7164305,77
4	170854,71	862724,41	227645,39	125191,91	219042,20
5	174426,92	863921,88	229566,39	134871,03	222004,29
6	57662,08	2647228,34	612154,03	20818,63	55613,03
7	760076,56	4085396,90	1751797,14	3219383,48	1434787,77
8	753161,60	7866000,68	2088716,67	1171287,67	482988,56
9	604880,45	1531438,75	578640,97	1409040,03	25090,94
10	1373386,39	5704473,64	7194140,95	252503,85	1580497,84
11	162166,65	2964679,52	130921,63	235399,93	34735,25
12	3921401,56	39808,16	62784,46	639486,89	5036,07
13	490241,89	165469,13	945265,53	363828,88	57152,55
14	4637,63	8624,34	1058,04	151,25	5366,37
15	2490,85	3289,62	110284,45	1766,73	588,55
16	282920,07	22465,91	22601,02	1244706,64	10556,46
17	135973,06	119459,50	1515074,59	115156,73	106473,15
190	12815520,19	38427126,93	23807288,45	23288896,32	11296391,26
200	530569,41	2928172,29	2734549,28	1421547,90	2081646,82
201	4758630,49	26457393,75	28234910,02	6601167,52	9474614,27

kode	13	14	15	16	17
202	7262715,89	9135015,03	13478153,89	3185434,42	13535045,02
203	55696,16	276846,79	229442,08	55511,81	25636,73
204	8783819474102,98	7828897230415,85	49718210401139,20	905118517185,74	8300457911287,90
205	0,00	0,00	-926929818430,61	0,00	0,00
209	13538456,27	39082066,23	46022766,78	10640210,11	24140189,62
210	30052309,45	89924522,37	80924222,03	40461272,73	41873311,79



Table Input-Output Klasifikasi 110 Sektor yang diagregasi Menjadi 17 Sektor Provinsi Jawa Timur Tahun 2015
(Lanjutan...)

(juta)

kode	180	302	303	304	305 LN	306AP	309
1	222388098,84	0,00	15705801,54	2150158,47	8523831,43	37272028,24	107376623,59
2	69940169,67	0,00	0,00	966410,43	8751877,98	11197119,46	21664817,26
3	782209364,49	0,00	16471093,30	19589157,33	141673406,73	266406206,94	748805745,86
4	36233698,23	0,00	0,00	0,00	82088,46	0,00	34494824,87
5	37025878,01	0,00	0,00	0,00	394767,04	41129,78	36185905,50
6	29879894,00	0,00	290984038,69	0,00	0,00	0,00	294785152,01
7	198748845,42	0,00	29506916,56	4692474,16	25282911,32	42980814,66	194001412,13
8	80306780,42	0,00	14086633,42	165229,29	3825018,08	2934024,58	54017201,51
9	23531891,77	0,00	0,00	0,00	4714251,79	21105242,27	144608467,22
10	66738937,50	0,00	0,00	0,00	1645647,43	1140460,22	49135105,63
11	47692635,35	0,00	0,00	0,00	785542,21	1021029,60	22048981,71
12	16410169,31	0,00	0,00	0,00	31560,14	0,00	19901871,14

kode	180	302	303	304	305 LN	306AP	309
13	15501001,30	0,00	1735574,89	0,00	301849,04	1608728,86	11431395,30
14	449006,65	71603027,46	0,00	0,00	407883,33	0,00	73397500,46
15	183750,46	21800722,17	0,00	0,00	63362,12	500,94	67345391,88
16	2674964,20	12351710,87	0,00	0,00	146449,44	320604,02	30597830,05
17	7314860,41	0,00	398149,76	160545,76	1104118,08	2679453,28	29478877,89
190	832617522,61						
200	153430912,68						
201	522139065,56						
202	957179088,94						
203	5269267,46						
204	198239511121786000,00						
205	-1873666456792540,00						
209	1689882400,67						
210	3086335477,69						

Table Input-Output Klasifikasi 110 Sektor yang diagregasi Menjadi 17 Sektor Provinsi Jawa Timur Tahun 2015
(Lanjutan...)

(Juta)

kode	310	407 LN	408 AP	409	509	600	700
1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	312866660,31	312866660,31
2	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	70354168,99	70354168,99
3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1539691626,81	1539691626,81
4	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	76816815,35	76816815,35
5	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2864460,02	2864460,02
6	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	409395811,96	409395811,96
7	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	456121298,52	456121298,52
8	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	151516606,70	151516606,70
9	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	216383109,62	216383109,62
10	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	129799613,82	129799613,82
11	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	75045892,52	75045892,52
12	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	40299185,19	40299185,19
13	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	30052309,45	30052309,45
14	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	89924522,37	89924522,37
15	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	80924222,03	80924222,03
16	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	40461272,73	40461272,73
17	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	41873311,79	41873311,79
190							
200							
201							

Keterangan:

1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Input Antara	204	Pajak Tidak Langsung	Input Primer	
2	Pertambangan dan Penggalian		205	Subsidi		
3	Industri Pengolahan		209	Total nilai tambah	...	
4	Pengadaan Listrik dan Gas		210	Total Input	...	
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang		180	Jumlah Permintaan Antara		
6	Konstruksi		301	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	Permintaan Akhir	
7	Perdagangan Besar dan Eceran		302	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah		
8	Transportasi dan pergudangan		303	Pembentukan Modal Tetap Bruto		
9	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum		304	Perubahan Inventori		
10	Informasi dan Komunikasi		305 LN	Ekspor Barang Dagangan		
11	Jasa Keuangan dan Asuransi		307 AP	Ekspor Jasa		
12	Real Estate		309	Jumlah Permintaan Akhir	...	
13	Jasa Perusahaan		310	Jumlah Permintaan	...	
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib		407 LN	Impor Luar Negeri		
15	Jasa Pendidikan		408 AP	Impor Antar Provinsi		
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		409	Jumlah Impor		
17	Jasa Lainnya		501	Margin Perdagangan Besar		
190	Total Input Antara		...	503	Margin Perdagangan Eceran	
201	Upah dan Gaji		Input Primer	509	Biaya Pengangkutan	
202	Surplus usaha	600		Jumlah Output	...	
203	Penyusutan	700		Jumlah Penyediaan		

Lampiran 3. Matrik A (Matrik Teknologi) dan Matrik $(I-A)^{-1}$ Kebalikan Leontif

Matrik A (Matrik Tekonologi) Koefisien Input Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015

(juta)

kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	0,0758	0,0154	0,1155	0,0094	0,0048	0,0000	0,0000	0,0001	0,0789	0,0000	0,0006	0,0000	0,0004	0,0001	0,0003	0,0757	0,0053
2	0,0752	0,0788	0,0209	0,0701	0,0032	0,0596	0,0027	0,0001	0,0000	0,0000	0,0333	0,0000	0,0000	0,0023	0,0012	0,0000	0,0026
3	0,0685	0,2036	0,2905	0,3341	0,0535	0,3135	0,0729	0,1819	0,2540	0,0098	0,0892	0,0142	0,1301	0,1400	0,1063	0,2822	0,1711
4	0,0009	0,0054	0,0043	0,1156	0,0924	0,0163	0,0052	0,0366	0,0016	0,0315	0,0006	0,0014	0,0057	0,0096	0,0028	0,0031	0,0052
5	0,0009	0,0054	0,0044	0,1157	0,1038	0,0166	0,0055	0,0384	0,0016	0,0317	0,0006	0,0015	0,0058	0,0096	0,0028	0,0033	0,0053
6	0,0004	0,0002	0,0001	0,1092	0,0000	0,0395	0,0001	0,0022	0,0000	0,0074	0,0016	0,0154	0,0019	0,0294	0,0076	0,0005	0,0013
7	0,0477	0,0070	0,0807	0,0564	0,0127	0,0480	0,0131	0,0404	0,0568	0,0084	0,0115	0,0089	0,0253	0,0454	0,0216	0,0796	0,0343
8	0,0045	0,0159	0,0171	0,0678	0,0240	0,0126	0,0204	0,1180	0,0032	0,0208	0,0060	0,0131	0,0251	0,0875	0,0258	0,0289	0,0115
9	0,0052	0,0027	0,0047	0,0046	0,0048	0,0025	0,0028	0,0322	0,0070	0,0093	0,0045	0,0013	0,0201	0,0170	0,0072	0,0348	0,0006
10	0,0001	0,0024	0,0065	0,0000	0,0009	0,0090	0,0245	0,0111	0,0004	0,1572	0,0453	0,0077	0,0457	0,0634	0,0889	0,0062	0,0377
11	0,0023	0,0293	0,0034	0,0225	0,0663	0,0412	0,0076	0,0408	0,0006	0,0115	0,0918	0,0071	0,0054	0,0330	0,0016	0,0058	0,0008
12	0,0000	0,0004	0,0000	0,0000	0,0000	0,0010	0,0145	0,0092	0,0000	0,0003	0,0006	0,0870	0,1305	0,0004	0,0008	0,0158	0,0001
13	0,0005	0,0302	0,0005	0,0093	0,0081	0,0137	0,0014	0,0100	0,0006	0,0048	0,0035	0,0323	0,0163	0,0018	0,0117	0,0090	0,0014
14	0,0000	0,0004	0,0000	0,0001	0,0000	0,0001	0,0002	0,0001	0,0000	0,0013	0,0004	0,0001	0,0002	0,0001	0,0000	0,0000	0,0001
15	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0014	0,0000	0,0000
16	0,0000	0,0001	0,0002	0,0001	0,0002	0,0000	0,0003	0,0013	0,0000	0,0002	0,0004	0,0110	0,0094	0,0002	0,0003	0,0308	0,0003
17	0,0002	0,0009	0,0008	0,0012	0,0002	0,0070	0,0009	0,0037	0,0001	0,0002	0,0016	0,0002	0,0045	0,0013	0,0187	0,0028	0,0025

Matrik $(I-A)^{-1}$ Matrik Kebalikan Leontif Table Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015

(juta)

kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	1,1032	0,0639	0,1867	0,1073	0,0328	0,0711	0,0169	0,0526	0,1368	0,0117	0,0238	0,0087	0,0342	0,0392	0,0262	0,1497	0,0407
2	0,0944	1,1016	0,0507	0,1255	0,0248	0,0906	0,0087	0,0208	0,0213	0,0086	0,0466	0,0041	0,0105	0,0185	0,0100	0,0253	0,0140
3	0,1512	0,3577	1,4789	0,7284	0,1948	0,5468	0,1290	0,3799	0,4006	0,0761	0,1718	0,0574	0,2414	0,2903	0,1954	0,4875	0,2736
4	0,0040	0,0121	0,0119	1,1613	0,1228	0,0287	0,0104	0,0580	0,0062	0,0502	0,0057	0,0048	0,0141	0,0239	0,0118	0,0113	0,0118
5	0,0041	0,0123	0,0123	0,1636	1,1360	0,0296	0,0109	0,0608	0,0064	0,0511	0,0058	0,0049	0,0145	0,0245	0,0121	0,0119	0,0122
6	0,0010	0,0021	0,0019	0,1328	0,0144	1,0450	0,0020	0,0099	0,0010	0,0152	0,0031	0,0185	0,0067	0,0345	0,0104	0,0026	0,0033
7	0,0679	0,0445	0,1337	0,1480	0,0441	0,1053	1,0278	0,0897	0,0990	0,0242	0,0309	0,0197	0,0553	0,0828	0,0450	0,1369	0,0620
8	0,0127	0,0312	0,0356	0,1177	0,0473	0,0348	0,0289	1,1521	0,0157	0,0364	0,0149	0,0207	0,0413	0,1130	0,0393	0,0504	0,0230
9	0,0076	0,0073	0,0101	0,0160	0,0098	0,0085	0,0052	0,0413	1,0107	0,0137	0,0075	0,0040	0,0250	0,0242	0,0113	0,0420	0,0038
10	0,0044	0,0119	0,0169	0,0181	0,0106	0,0239	0,0324	0,0255	0,0073	1,1904	0,0625	0,0144	0,0621	0,0850	0,1112	0,0181	0,0498
11	0,0081	0,0405	0,0118	0,0607	0,0910	0,0584	0,0124	0,0616	0,0055	0,0233	1,1058	0,0119	0,0135	0,0490	0,0082	0,0148	0,0060
12	0,0018	0,0066	0,0031	0,0067	0,0031	0,0060	0,0171	0,0153	0,0021	0,0023	0,0023	1,1014	0,1478	0,0039	0,0040	0,0224	0,0018
13	0,0039	0,0351	0,0034	0,0204	0,0126	0,0192	0,0031	0,0147	0,0021	0,0078	0,0062	0,0372	1,0232	0,0055	0,0139	0,0124	0,0029
14	0,0001	0,0006	0,0001	0,0003	0,0001	0,0002	0,0003	0,0003	0,0001	0,0016	0,0006	0,0002	0,0003	1,0003	0,0002	0,0001	0,0002
15	0,0000	0,0001	0,0000	0,0001	0,0001	0,0001	0,0000	0,0001	0,0000	0,0001	0,0001	0,0000	0,0001	0,0001	1,0014	0,0001	0,0000
16	0,0001	0,0007	0,0004	0,0008	0,0005	0,0005	0,0006	0,0020	0,0002	0,0005	0,0007	0,0130	0,0118	0,0006	0,0006	1,0323	0,0004
17	0,0005	0,0017	0,0016	0,0038	0,0011	0,0083	0,0012	0,0050	0,0006	0,0007	0,0021	0,0007	0,0052	0,0025	0,0193	0,0038	1,0030



Lampiran 4

HASIL ANALISIS

TABEL INPUT-OUTPUT

PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**Hasil Analisis Keterkaitan Ke Depan Sektor Perekonomian
Provinsi Jawa Timur Tahun 2015**

(juta)

Kode	Sektor	Keterkaitan Langsung	
		Kebelakang	Kedepan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2822	0,0053
2	Pertambangan dan Penggalian	0,3981	0,0026
3	Industri Pengolahan	0,5495	0,1711
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,9161	0,0052
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,3752	0,0053
6	Konstruksi	0,5807	0,0013
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0,1721	0,0343
8	Transportasi dan pergudangan	0,5264	0,0115
9	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	0,4047	0,0006
10	Informasi dan Komunikasi	0,2946	0,0377
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,2916	0,0008
12	Real Estate	0,2013	0,0001
13	Jasa Perusahaan	0,4265	0,0014
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,4415	0,0001
15	Jasa Pendidikan	0,2991	0,0000
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,5787	0,0003
17	Jasa Lainnya	0,2803	0,0025

Sumber: Analisis Tabel I-O Jawa Timur 2015, Klasifikasi 32 sektor (diolah)

**Hasil Analisis Keterkaitan Ke Belakang Sektor Perekonomian
Provinsi Jawa Timur Tahun 2015**

(juta)

KODE	Sektor	Keterkaitan ke belakang	
		DIBLE	DIFLE
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,4651	2,1056
2	Pertambangan dan Penggalian	1,7297	1,6758
3	Industri Pengolahan	1,9591	6,1608
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,8114	1,5491
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,7461	1,5731
6	Konstruksi	2,0768	1,3043
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1,3068	2,2169
8	Transportasi dan pergudangan	1,9897	1,8149
9	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	1,7156	1,2477
10	Informasi dan Komunikasi	1,5139	1,7446
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,4903	1,5823
12	Real Estate	1,3215	1,3476
13	Jasa Perusahaan	1,7069	1,2235
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,7977	1,0054
15	Jasa Pendidikan	1,5203	1,0024
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,0215	1,0658
17	Jasa Lainnya	1,5085	1,0614

Sumber: Analisis Tabel I-O Jawa Timur 2015, Klasifikasi 17 sektor (diolah)

**Hasil Analisis Penyebaran Sektor Perekonomian
Provinsi Jawa Timur Tahun 2015**

(juta)

kode	Sektor	IDP
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,8392
2	Pertambangan dan Penggalian	0,9907
3	Industri Pengolahan	1,1221
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,6102
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,0001
6	Konstruksi	1,1895
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0,7485
8	Transportasi dan pergudangan	1,1396
9	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	0,9826
10	Informasi dan Komunikasi	0,8671
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,8536
12	Real Estate	0,7569
13	Jasa Perusahaan	0,9777
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,0296
15	Jasa Pendidikan	0,8708
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,1578
17	Jasa Lainnya	0,8640

Sumber: Analisis Tabel I-O Jawa Timur 2015, Klasifikasi 17 sektor (diolah)

**Analisis Indeks Daya Kepekaan Sektor Perekonomian Provinsi Jawa
Timur Tahun 2015**

(juta)

kode	Sektor	IDK
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,206
2	Pertambangan dan Penggalian	0,960
3	Industri Pengolahan	3,529
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,887
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,901
6	Konstruksi	0,747
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1,270
8	Transportasi dan pergudangan	1,039
9	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	0,715
10	Informasi dan Komunikasi	0,999
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,906
12	Real Estate	0,772
13	Jasa Perusahaan	0,701
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,576
15	Jasa Pendidikan	0,574
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,610
17	Jasa Lainnya	0,608

Sumber: Analisis Tabel I-O Jawa Timur 2015, Klasifikasi 17 sektor (diolah)

Hasil Analisis Multiplier Output

Kode	Sektor	Output (juta)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,58127
2	Pertambangan dan Pengecilian	0,76810
3	Industri Pengolahan	1,05201
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,26879
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,61049
6	Konstruksi	1,56371
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0,69245
8	Transportasi dan pergudangan	1,53331
9	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	1,06272
10	Informasi dan Komunikasi	1,21923
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,56242
12	Real Estate	0,70531
13	Jasa Perusahaan	0,88458
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,46662
15	Jasa Pendidikan	1,21228
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,36839
17	Jasa Lainnya	1,07886

Sumber: Analisis Tabel I-O Jawa Timur 2015, Klasifikasi 17 sektor (diolah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**Hasil Analisis Multiplier Pendapatan Sektor Perekonomian
Provinsi Jawa Timur**

(juta)

Kode	Sektor	Pendapatan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,3652
2	Pertambangan dan Penggalian	1,3078
3	Industri Pengolahan	3,2184
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,0263
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,3957
6	Konstruksi	1,8674
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1,1821
8	Transportasi dan pergudangan	1,8086
9	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	1,7174
10	Informasi dan Komunikasi	1,4548
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,5004
12	Real Estate	2,0214
13	Jasa Perusahaan	1,4908
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,3664
15	Jasa Pendidikan	1,2048
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,8249
17	Jasa Lainnya	1,2790

Sumber: Analisis Tabel I-O Jawa Timur 2015, Klasifikasi 17 sektor

(diolah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 68136
Website : www.http://febi.iain-jember.ac.id e-mail : febi.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-455/In.20/7.a/PP.00.9/07/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP : 197308301999031002
Jabatan : WakilDekan 1 BidangAkademik

menerangkan bahwa:

Nama : Afroh Nur Aini
Tempat, tanggal Lahir : Jember, 6 Agustus 1995
NIM : 083144046
Prodi/Semester : Ekonomi Syariah/XIV
Alamat : Jln. Kepodang II, Rt 002 Rw 014, Kelurahan
Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember

Telah melakukan penelitian dengan judul Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam
Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (analisis Input-Output).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 Juli 2021

a.n. Dekan:

Wakil Dekan BidangAkademik,



Abdul Rokhim

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Waktu	KEGIATAN	TTD
1	2 April 2019	Meng-input data mentah Tabel Input-Output 2015	
2	21 April 2019	Proses Mengolah data	
3	29 Juli 2019	Proses Penelitian	
4	24 Januari 2020	Proses Penelitian	
5	02 Juli 2021	Meminta surat selesai penelitian	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afroh Nur Aini

NIM : 083144046

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (*Analisis Input-Output*)" adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 9 Juni 2021

Penyusun



Afroh Nur Aini
Nim. 083144046

BIODATA PENULIS

Nama : Afroh Nur Aini
NIM : 083144046
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 6 Agustus 1995
Alamat : Jl. Kepodang II, Lingkungan Krajan,
Kelurahan Bintoro, Kecamatan
Patrang, Kabupaten Jember
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Email : afrohnuraini4925@gmail.com
No. Hp : 0838-4164-8324
Riwayat Pendidikan :
a. SDN Bintoro 02
b. Madrasah Tsanawiyah Al-Badri
c. Madrasah Aliyah Al-Badri
d. Universitas Islam Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember

